KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA

(Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)

oleh :

AGUS MULYADI
NIM. 07913240

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister Studi Islam
2009

KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA

(Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjanagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:
AGUS MULYADI
NIM : 07913240

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 590/PS-MSI/Peng./VIII/2009

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Agus Mulyadi

N. I. M. : 07913240

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Agustus 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Agus Mulyadi
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 16 Desember 1969
N. I. M. : 07913240
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2009
Pukul : 13.00–1400 WIB
Hasil / Nilai : **86,50 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 744/PS-MSI/ND/VII/2009

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Agus Mulyadi

NIM : 07913240

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2009
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Telp/Fax (0274) 523637
Yogyakarta

PERSETUJUAN

Tesis berjudul	:	KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang kabupaten Tasikmalaya)
Ditulis Oleh	:	Agus Mulyadi
NIM	:	07913240
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 9 Agustus 2009
Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim MIS

MOTTO

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Muslim)[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] HR Bukhari Muslim

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Berdasarkan kepada SKB. Mentri Agama dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543b/1987

A. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	sā	ś	s dengan titik di atasnya ś
ج	jim	j	-
ح	hå	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	khā	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	ż	z dengan titik di atasnya
ر	rå	r	-
ز	zå	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ص	sād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	t ā’	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā’	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nŭn	n	-
و	wawu	w	-
ه	hā’	h	-
لا	lam alif	-	-
ء	hamzah	‘	sportof,tetapi lambing ini tidak digunakan untuk hamzah di bawah kelas
ي	yā’	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsosnan rangkap,termasuk tanda *syahadah,*ditulis rangkap أحمديه ditulis

Ahmadiyyah.

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,kecuali untuk kata –kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahsa Indonesia,seperti slat,zakat dan sebagainya.جماعة ditulis jama'ah.
2. Bila dihidupkan ditulis t,كرامة الاءولياء ditulis *karāmatul -auliyā'.*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a,kasrah ditulis i,dan dammah ditulis u.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan sportof ( ).

أأنتم ditulis *a'antum.*

مؤنث ditulis *mu'annas*

G . Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-.

القران ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila mengikuti huruf syamsiyyah,huruf al- diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.الشيعة ditulis *as-Syai'ah*.

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam rangkaian Frase dan kalimat.

1. Ditulis kata perkata,atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaia tersebut.

شيخ الاسلام ditulis *Syaih al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Perilaku Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya).

Oleh : AGUS MULYADI
NIM : 07913240

ABSTRAK

Perilaku yang baik merupakan produk dari pendidikan secara integral. Perilaku baik tidak hanya lahir dari pendidikan di sekolah saja, tapi merupakan hasil dari pendidikan yang menyeluruh, di sekolah, rumah dan lingkungan. Namun di sisi lain Pendidikan yang ada di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran akan memberikan pengaruh terhadap prilaku siswa. Untuk itu guru yang menjadi panutan siswa harus menjadi tauladan bagi mereka, sehingga akhlak mulia pada diri siswa akan mudah tertanam.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya menyingkap pengaruh Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Karena selama ini sekolah sering dijadikan rujukan baik buruknya perilaku siswa, secara khusus guru mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Untuk itu adakah kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlaq di madrasah terhadap perilaku siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *survey*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah banyak orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Salah satu karakteristik metode ini adalah, informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Perangkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh :
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya berjalan dengan baik dalam suasana yang kondusif. Kondisi Akhlaq siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang kabupaten Tasikmalaya secara umum cukup baik. Berdasarkan temuan di lapangan sebagai hasil observasi, dan juga hasil perhitungan statistik, maka diperoleh korelasi yang cukup signifikan dari Pendidikan Aqidah dan Akhlaq terhadap sikap, tingkah laku, dan etika kebiasaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Tasikmalaya.

Kata Kunci: Pendidikan, Aqidah, Akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

The Contribution of Aqidah and Akhlak Lesson to Students Conduct. (Study at MTs. Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Tasikmalaya)

By : AGUS MULYADI
NIM : 07913240

ABSTRACT

Good conduct is a result of integral education. it doesn't grow just from the school education , but it's a result of comprehensive education, at the school, house and environment. But the education in school that consists of various lessons contributes to the students conduct.

This research is done to know and analyze contribution of Aqidah and Akhlak Lesson to Students Conduct at MTs. Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Tasikmalaya. Becaus school is always become the reference of good or bad students conduct. Epecially to the aqidah and akhlak techer. So is there any contribution of Aqidah Akhlak lesson to students conduct?.

This thesis purposes to know and analyze the contribution of Aqidah Akhlak lesson to students conduct at MTs. Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Tasikmalaya.

In this research, the writer used survey method, it is a method that is used to gather opinion information from amount people to a topic or issue. One of its characteristic, that the information comes from the sample not from population. The analyses tool used in this research is Person product moment.

After analysis, the writer gets these summaries:

The learning process of Aqidah and Akhlak lesson at MTs. Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Tasikmalaya, run well. And the student conduct a good. And there is correlation between Aqidah and Akhlak lesson with students conduct at MTs. Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Tasikmalaya

Keyword: Aqidah and Akhlak lesson, students conduct.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah swt, dzat pencipta semesta alam, atas berkat serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada kekasih semesta Baginda Muhammad Rasulullah SAW.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Ec. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia(UII) Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr.H.Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam(MSI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. dan selaku pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Drs.H. Asmuni M.Thahir, MA. Selaku sekretaris Program Magister Studi Islam,Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Istri tercinta Nurzakiah Sarifah, AM.Keb, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Ibunda tercinta dan saudara-saudara yang selalu memberikan dorongan dan iringan do'a.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, Bapak Drs.Nuryamin, dan keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tasikmalaya yang selalu memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Drs. KH. Mansur, MSI, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam pemebelajaran dan penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak terutama teman-teman MSI, yang telah memberikan dukungan yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amiin.

Akhir kata, penulis menyadari banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan tesis ini, kritik dan saran penulis haturkan banyak terima kasih. Semoga tesis ini bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 7 Agustus 2009

Penulis

Agus Mulyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN i

HALAMAN PEMBIMBINGAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN PERSETUJUAN v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN MOTTO vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR TABEL xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Telaah Pustaka 11

F. Landasan Teori 15

G. Metode Penelitian 20

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Sistematika Penulisan 22

BAB II. TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK

A. Pendidikan Aqidah dan Akhlak 24

B. Dasar dan Tujuan Aqidah dan Akhlak 39

C. Ruang lingkup Aqidah Islam 54

D. Ruang Lingkup Akhlak Islami 57

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 69

BAB III. GAMBARAN UMUM DI MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH

A. Letak Geografis 78

B. Sejarah Berdirinya 79

C. Guru dan Karyawan 85

D. Keadaan Siswa 88

E. Sarana dan Prasarana 89

F. Kurikulum 92

BAB IV. SISTEM PEMBELAJARAN AQIDAH DAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH

A. Kurikulum Aqidah dan Akhlak 94

B. Metode Pembelajaran 98

C. Media Pembelajaran 110

D. Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tsanawiyah Mathlabussa'adah 111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 150

B. Saran-saran 152

DAFTAR PUSTAKA 155

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat keterangan dari Lembaga yang diteliti (MTs. Mathlabussa'adah)
2. Butir-butir soal angket penelitian
3. Daftar nama siswa yang dijadikan subjek penelitian
4. Daftar riwayat hidup penulis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Minat siswa terhadap Pendidikan Aqidah dan Akhlak ...	112
Tabel 4.2.	Motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan aqidah dan akhlak.....	114
Tabel 4.3.	Akhlak siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.....	115
Tabel 4.4.	Akhlak siswa dalam pelaksanaan sholat.....	116
Tabel 4.5.	Akhlak siswa dalam pelaksanaan puasa	117
Tabel 4.6.	Sikap siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan.....	118
Tabel 4.7.	Akhlak siswa dalam memakai pakaian madrasah	119
Tabel 4.8.	Akhlak siswa dalam mentaati guru.....	120
Tabel 4.9.	Akhlak kesopanan siswa terhadap guru.....	121
Tabel 4.10.	Akhlak siswa dalam menjaga kehormatan guru	123
Tabel 4.11.	Akhlak siswa kepada guru ketika melakukan Kesalahan.....	124
Tabel 4.12.	Akhlak siswa ketika guru sakit atau tertimpa musibah ...	125
Tabel 4.13.	Adab kesopanan siswa terhadap teman	126
Tabel 4.14.	Tradisi tolong menolong sesama siswa	128
Tabel 4.15.	Perhatian siswa terhadap teman yang sakit	129
Tabel 4.16.	Kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas.....	130
Tabel 4.17.	Kepedulian siswa terhadap halaman.....	131
Tabel 4.18.	Kepedulian siswa dalam mempersiapkan kelas.....	132
Tabel 4.19.	Angka indeks korelasi "r" Product moment.....	137

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.20. Prestasi belajar dan akhlak (sikap) siswa 138

Tabel 4.21. Korelasi variable x, y, xy, x^2, y^2 142

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia sejak dari kandungan, sampai beranjak dewasa dan tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhan pedidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan yang lainnya, yang telah diakui oleh masyarakat.[1]

Pendidikan merupakan pintu gerbang utama (main gate) dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, baik dalam bidang intelektual maupun moral. Orang yang berpendidikan biasanya mampu menjalani kehidupan dan mengolah diri dan keluarganya dengan baik, serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan hak seluruh manusia, karena itu dalam penyelenggarannya merupakan tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, orang tua, guru dan masyarakat dari berbagai lapisan. Keberhasilan pendidikan

[1] Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003,* (Jakarta : Sinar Grafika), hlm. 7

merupakan keberhasilan kita bersama, begitu juga kegagalan pendidikan merupakan kegagalan kita bersama.

Pada hakekatnya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama.[2] Demikian juga Ahmad Tafsir dengan bahasa yang singkat tetapi mempunyai makna yang sangat dalam memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan sebuah proses, menurutnya pendidikan itu ialah pertolongan kepada manusia agar ia menjadi manusia.[3]

Pembinaan watak dan perilaku merupakan pengalaman proses belajar yang di hayati sepanjang hidup, baik jalur pendidikan sekolah maupun dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan. Keadaan kehidupan sekarang dipengaruhi oleh keadaan sebelumnya, dan keadaan yang akan datang banyak ditentukan oleh keadaan kehidupan saat ini. Dengan demikian apabila sejak awal perkembangan sikap dan perilaku seseorang terbentuk secara terpadu dan harmonis, maka dapat diharapkan tingkah laku yang merupakan penjabaran berbagai aspek pribadi itu akan muncul dengan baik, oleh karena itu pembinaan watak dan perilaku anak perlu ditanamkan sejak dini agar terbiasa dan dibesarkan dengan Akhlak dan adab yang mulia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2] Marimba A D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Al-Maarif,1989), hlm.19

[3] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia,* (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 32

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang danggap buruk oleh agama. Nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Hampir semua filosof pendidikan Islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam., sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-karimah.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau menegaskan :

> *Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR Muslim)* .[4]

Tidaklah diragukan bahwa putra–putri kita sekarang akan menjadi generasi di masa yang akan datang, apabila berada dalam bimbingan Akhlak yang mulia dan tumbuh dengan pendidikan yang benar, maka ini merupakan modal dasar untuk menerima dasar-dasar kebaikan dan kemuliaan.

Hal ini dengan tepat dan indah diungkapkan dalam sebuah bait syi'ir yang disampaikan oleh Pujangga Islam Syekh Musthafa Al-Ghulayani, yang berbunyi:

---

[4] Imam Muslim, *Shahih Muslim.* (Beirut: Daar al Fikr. t.t.), hlm. 2341

Sesungguhnya permasalahan umat itu menjadi tanggungjawab para pemuda dan kelangsungan hidup umat terantung pada kemajuan pemudanya. [5]

Jelaslah bahwa Akhlak (budi pekerti) mempuyai pengaruh terbesar atas kehidupan individu-individu dan bangsa-bangsa atas tingkat kemajuan atau kemunduranya. Bahkan atas kekekalan keberadaan atau kehancurannya. Sebagaimana yang diungkapkan Syauki Bey dalam bait syi'irnya yang berbunyi :

Sesungguhnya bangsa itu hidup selama ia berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah bangsa itu". [6]

Di zaman modern, kehidupan semakin kompetitif dan persaingan semakin keras sehingga membuat manusia stres dan frustasi, apalagi saat ini bangsa kita sedang mengalami krisis moral, dan krisis moral inilah yang menjadi penyebab utama ketidakmenentuan bangsa ini. Jika krisis moral dibiarkan, maka kemungkinan besar bangsa ini akan hancur masa depannya. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang merugikan orang lain kian tumbuh subur di negeri kita yang pelakunya tidak berakhlak apalagi bertasawuf. Korupsi, kolusi, nepotisme, penodongan, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan dan perampasan hak-hak azasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Mahmud Yunus, *At-Tarbiyatu watta'lim*, (Ponorogo: Pondok Gontor, tt), hlm.16

[6] Mahmud Yunus, *At-Tarbiyatu watta'lim*, (Ponorogo: Pondok Gontor, tt), hlm.16

kita lihat dan saksikan. Pekerjaan rumah kita yang paling mendesak adalah memperbaiki kembali akhlak, mental dan spiritual bangsa ini.[7]

Menghadapi perubahan sosial yang demikian cepat, masih nampak keraguan akan kenyataan kehidupan generasi muda yang nyaris tanpa identitas. Generasi muda terjebak pada sikap pragmatis yang mengharapkan kenikmatan dan konsumsi serba mewah. Kondisi ini menjadi ancaman serius, sebab membicarakan generasi muda adalah membicarakan eksistensi masa depan. Kesinambungan dan keberlangsungan hidup baik menyangkut keluarga, trsdisi, organisasi, bangsa dan negara, bahkan dunia secara umum.

Dunia selalu dilanda kerusakan dan bentrokan yang mengalirkan darah manusia. Sebagian belahan dunia damai, tetapi pada bagian yang lainnya bergolak. Daerah yang tadinya bergolak dapat menjadi tenang kembali, tetapi di tempat lain muncul lagi pergolakan. Demikianlah sejarah umat manusia yang selalu dilumuri oleh darah peperangan, sehingga dunia telah mengalami dua kali peperangan dahsyat, yang terkenal dengan Perang Dunia I dan II yang telah menelan korban besar. Hingga kini manusia masih dicemaskan kemungkinan timbulnya Perang Dunia III yang sewaktu-waktu bisa saja meletus. Negara-negara besar berlomba-lomba membuat senjata yang mutakhir untuk siap membela diri dan memusnahkan lawan-lawannya. Problem ini pada hakekatnya tidak terlepas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7] M Solihin, dkk., *Akhlaq Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup*,(Bandung : Nuansa, 2005), hlm. 16

dari masalah-masalah akhlak pemimpin-pemimpin dunia itu sendiri.[8] Manusia dalam kondisi demikian, telah kehilangan fungsinya. Fungsi yang tersisa hanya fungsi produksi dan fungsi konsumsi. Kehidupan dalam kesehariannya diatur oleh sistem yang menghantar kehidupannya pada hidup tanpa arah. Puncak dari model hidup yang demikian adalah menghantarkan diri manusia pada proses dehumanisasi, demoralisasi yang rentan melahirkan disporitas psikologi, perpecahan mental yang mudah menggiring pada depresi mental.[9]

Kehidupan yang demikian, makin diperparah dengan adanya pengaruh-pengaruh dari budaya asing, sebagai implikasi dari globalisasi informasi dan komunikasi berupa adegan film-film kekerasan, perkelahian, tindakan-tindakan anarkis, brutal dan persaingan-persaingan yang tidak sehat melalui tayangan televisi. Adegan film kekerasan ditayangkan secara bebas, akan mempengaruhi pandangan dan sikap anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Akibatnya kekerasan yang dilakukan anak-anak hampir tiap hari menghiasi laporan media masa. Anak membunuh orang tuanya sendiri, anak memperkosa dan menganiaya teman sebaya, perkelahian dan tindak kekerasan, pelecehan seksual serta tindakan kriminal yang sudah di luar ambang batas toleransi. Teknologi komunikasi masa berupa televisi memang banyak memberitakan pengaruh dalam banyak kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah suatu Pengantar* (Bandung : Diponegoro, 1996), hlm. 31

[9] Sayyeed Hosen Naser, *Tasawuf dari Dulu dan Sekarang,* (Bandung : Mizan, 1990), hlm. 39

manusia. Pengaruh tersebut bisa dalam bentuk politik, ekonomi, sosial budaya bahkan pertahanan dan keamanan negara.[10]

Internet yang menyediakan situs-situs porno, adalah salah satu produk revolusi teknologi komunikasi yang dengan mudah dapat diakses oleh anak-anak pelajar dan remaja untuk melampiaskan hasrat seksnya dengan cara yang tak halal. Misalnya seks bebas, perkosaan, prostisusi dan pelecehan seksual. Generasi muda yang hidup dalam realitas masyarakat yang demikian, tidak bisa terlepas sepenuhnya dari kecenderungan sosial budaya dari masyarakat yang mengitarinya. Akibatnya vitalitas remaja yang seharusnya dipersiapkan untuk menyongsong hari depannya, lumpuh oleh daya tarik semu barupa kenikmatan hiburan modernisme, yang tertuang dalam teknologi hiburan, CD, film, karaoke, minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang. Kondisi yang memperihatinkan adalah kecenderungan perilaku destruktif dan menyimpang sebagaimana dapat dibaca dan ditonton di media masa, seperti perilaku seks bebas, tawuran, penodongan, penyimpangan dan pelecehan seksual, perampokan dan pembunuhan.[11]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kecenderungan perilaku generasi muda yang demikian pada dasarnya terjadi akibat lemahnya dasar-dasar pendidikan yang berhadapan dengan pluralitas budaya kontemporer. Aspek yang lainnya adalah karena dasar-dasar agama yang lemah. M Arifin menyebutkan bahwa kecenderungan perilaku menyimpang yang

---

[10] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Masa, Sebuah Analisis Media Televisi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 7

[11] N Makarim, *Perkelahian Remaja,* (Bandung : Rosdakarya, 1992), hlm. 15

dilakukan oleh remaja karena alasan lemahnya agama. Hasil riset M.Arifin, tidak ada kasus perkelahian dan tawuran itu berasal dari sekolah yang berbasis agama.[12]

Melihat kecenderungan yang demikian, Penyusun merasa tertarik untuk meneliti masalah remaja, khususnya yang berstatus sebagai pelajar di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yaitu di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, yang dalam realitasnya walaupun mereka pelajar di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada sebagian diantara mereka yang masih suka melakukan tindakan yang tidak tepuji, menyimpang (patologis) atau melanggar norma yang berlaku.

Pendidikan Akhlak dan kepribadian merupakan permasalahan yang kompleks dan multi dimensi. Jika kita berbicara budi pekerti artinya kita sedang meneropong keseluruh dimensi, satu dengan yang lainnya saling keterkaitan. Persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perilaku sering muncul ke permukaan secara tiba-tiba

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penyusun percaya sepenuh hati bahwa orang tua di rumah, guru di sekolah dan tokoh masyarakat di lingkungan yang lebih luas, senantiasa berusaha membina, mendidik serta mengarahkan putra-putrinya sebaik mungkin dan memberikan teladan dalam berperilaku dan berbudi pekerti yang luhur. Akan tetapi tidaklah dipungkiri bahwa masih ada sebagian siswa, yang berada di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah yang telah dididik sedemikian rupa

[12] M Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam,* (Bandung : Rosda Karya, 1992), hlm. 50

tetapi masih melakukan tindakan dan perilaku menyimpang, seperti kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab, tidak mentaati tata tertib sekolah, terlambat datang ke sekolah, sering absen dan bolos, merokok di sekolah, suka mencorat-coret fasilitas sekolah, kurang dan rendah minat belajarnya, kurang peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan, berpakaian tidak rapi dan tidak sopan, berkata-kata kasar dan kotor, bergaul terlalu bebas dengan anak yang tidak sekolah dan sebagainya. Penelitian serupa terhadap pengaruh Pendidikan Aqidah dan Akhlak di lembaga pendidikan ini belum pernah dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelembagaan, oleh sebab itu Penyusun meresa tertarik untuk mengungkapkan signifikasi pengaruh Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam ini. Penyusun memaparkannya dalam sebuah tesis yang berjudul : *"Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Perilaku Siswa* (Studi di MTs Mathlabussa'adah Tenjonagara Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Perumusan Masalah

Memperhatikan fenomena dan fakta yang diperoleh dalam uraian latar belakang masalah tersebut, maka munculah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ?

3. Bagaimana kontribusi pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji signifikasi dan Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabus Sa'adah Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tentang Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabus Sa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui kondisi akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabus Sa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengetahui kontribusi pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabus Sa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan pengembangan ilmu secara praktis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aspek teoritis atau pengembangan ilmu secara teoritis harapannya adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dalam kontek memperkaya teori–teori ilmu sosial keagamaan, khususnya tentang analisis kontribusi bidang studi pendidikan Akhlak terhadap sikap dan perilaku siswa.

Aspek praktis, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran untuk menentukan desain dan pemetaan dalam penyelesaian akar masalah khususnya kepada Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini diperlukan untuk menentukan langkah-langkah strategis ke depan dalam memberikan pembinaan kepada para siswanya.

Bagi Penyusun, penelitian ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Telaah Pustaka

Banyak sekali definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagai tolak ukur dari beberapa definisi itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memberikan penjelasan yang diperkirakan cukup memadai untuk menggambarkan makna pendidikan, yaitu:

> *Pendidikan* dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan *men,* menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). *Pendidikan* sebagai kata benda berarti sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok

yang disengaja dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[13]

Ada satu hal penting yang bisa dipahami dari definisi pendidikan tersebut di atas yang berhubungan dengan proses pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan. Ace Suryadi dalam bukunya, *Analisis Kebijakan Pendidikan,* menjelaskan bahwa pada hakekatnya pendidikan ialah proses pemanusiaan anak manusia dan manusia itu sendiri sepanjang hayatnya agar ia bermakna bagi kehidupannya sebagai seorang individu, sebagai anggota keluarga, masyarakat bangsanya, dan bagi kemanusiaan.[14] Hal senada dinyatakan oleh A Tafsir bahwa pendidikan itu ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia, seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Jadi tujuan mendidik ialah me-manusia-kan manusia. Ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia harus memiliki tiga syarat, yaitu: *pertama,* memiliki kemampuan mengendalikan diri; *kedua,* cinta tanah air; dan *ketiga,* berpengetahuan.[15]

Lebih lanjut A Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik)

---

[13] Lihat W J S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm. 702

[14] Ace Suryadi dan H A R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan sebuah Pengantar,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.v

[15] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33

agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya, satu di antaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah. Mendidik yaitu dengan cara membiasakan agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.[16]

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan (tingkah laku) anak didik yang bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek kelakuan yang lainnya kepada generasi muda.[17]

Menurut A Bachrun Rifa'i, dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai; *pertama,* pendidikan sebagai pembentukan kebiasaan, dan *kedua,* pendidikan sebagai "penerobosan". Yang pertama lebih dimaknai sebagai proses yang kontinyu, terus-menerus. Ia merupakan proses pengulangan dan terus-menerus setahap demi setahap. Sementara itu pemahaman yang kedua menyatakan bahwa pendidikan bukan saja proses yang serba terus, tetapi juga diskontinyu, yaitu

[16] Ahamd Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),hlm. 28

[17] S Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 10

penerobosan terhadap pengertian-pengertian baru, termasuk re-kristalisasi struktur baru.[18]

Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistimatis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.[19]

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, kalau kita telaah lebih jauh, meskipun batasan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan selintas berbeda, namun kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha maksimal dalam rangka mengembangkan potensi dan kualitas yang dimiliki "calon Manusia" dalam segala aspeknya. Jadi, pendidikan merupakan seluruh aktifitas yang memang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[18] A Bachrun Rifa'i, *Manajemen Mesjid Optimalisasi Fungsi Sosial Ekonomi Mesjid,* (Bandung : Benang Merah Press, 2005), hlm. 59

[19] Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy,2004), hlm. 26

F. Landasan teori

Ajaran Islam merupakan suatu sistem aqidah dan tata kaidah yang mengatur hubungan baik antar manusia dengan Allah SWT. dan antara manusia dengan sesamanya. Kedua hal tersebut menjadikan manusia mempunyai pegangan yang kuat dan tidak tersesat dalam hidupnya. Hal ini seperti yang diisyaratkan dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 112 sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ...

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada kecuali mereka berpegang teguh kepada tali (agama) Alloh dan tali (perjanjian) dengan sesama manusia".[20]

Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, serta mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan itu secara substansial harus baik dan indah. Sesuatu yang substansial tidak bisa dicari alasannya kecuali pada dirinya sendiri dan manfaatnya berlaku untuk pelakunya sendiri, seperti kejujuran dan keberanian. Terkadang sikap yang dilakukan seseorang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, misalnya menegakkan keadilan, menepati janji dan lain-lain.[21]

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany menyatakan bahwa akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa

---

[20] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , 1978), hlm. 94

[21] Musa Subaiti, *Akhlaq Keluarga Muhammad*, Penerjemah, Afif Muhammad, (Jakarta : Lentera, 2000) hlm. 25

mengungkapkan dalam sebuah syair bahwa kehidupan remaja itu hanya akan diperhitungkan jika memiliki ilmu dan taqwa (agama) tanpa keduanya itu remaja kehilangan eksistensinya.

Hidupnya pemuda, demi Allah hanya dengan ilmu dan taqwa, jika tiada keduanya hilanglah jatidirinya.[24]

Mengetahui urgensi pengembangan sikap keagamaan bagi remaja, Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan bahwa generasi muda adalah bagian dari masyarakat. Dia harus mendapatkan pendidikan nilai–nilai agama islam yang tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moralnya.[25]

Untuk memperoleh hasil yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan, sejak kecil anak harus sudah dilatih, baik melalui proses pendidikan, pengalaman maupun latihan-latihan. Seseorang yang waktu kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka pada waktu dewasanya nanti, Ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya orang yang pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, maka dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama. Terbiasanya menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama. Kecenderungan beragama dan pengetahuan tentang agama belum cukup untuk mendorong seseorang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[24]Mustaghfir Asror, Contoh-contoh Pembawa Acara Pidato, (Semarang : Aneka Ilmu, 1992), hlm. 120

[25]Abdurrahman Al-Nahlawy, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta : Gema Insan Pers. 1998), hlm. 18

bertindak sesuai dengan yang diketahuinya itu. Karena suatu tindakan atau sikap adalah hasil kerja sama segala fungsi-fungsi jiwa yang di dalamnya ada pengertian, perasaan dan kebiasaan-kebiasaan sebagai hasil dari proses pendidikan, pengalaman-pengalaman dan latihan.[26]

Hal yang terpenting dari agama adalah keamanan ontologis (Ontologis Scurity) bagi binaan sebuah masyarakat dan peradaban. Prinsip transendental menjadi azas-azas yang utama, tanpa azas moral yang kokoh ini jangan diharapkan bahwa keadilan yang menjadi cita-cita abadi umat manusia akan terwujud. Konsep masyarakat mekanistik tak memberi peluang kepada kita untuk menjadi manusia yang utuh dan bebas.

Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabus Sa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.[27] Adapun tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah:

---

[26]Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 48

[27] Depag RI, loc. cit.

1. Memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada siswa tentang hal-hal yang harus diimani dalam ajaran Islam, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT., dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberi bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[28]

Melihat urgensi yang demikian, peran pendidik sangat besar dalam membentuk religius peserta didik. Dengan bekal ini peserta didik dapat membentuk tata masyarakat masa depan yang adil dan sejahtera atas dasar agama, sehingga fenomena tindakan-tindakan patologis (menyimpang) yang biasa dilakukan pelajar tidak akan terjadi lagi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28] Depag RI, Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 1997), hlm. 21

G. Pendekatan dan metode Penelitian

G.1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan kajian terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptik analitik dengan pendekatan kualitatif rasionalistik.

Pendekatan kualitatif rasionalistik yang dimaksudkan di atas adalah penggunaan metodologi penelitian kualitatif rasionalistik yang didasarkan atas filsafat rasionalisme yang menyatakan ilmu bukan saja diperoleh berasal dari empiri sensual melainkan juga dari pemahaman intelektual atas kemampuan argumentasi secara logic yang menekankan pada pemaknaan empiri, yang didasarkan pada berpikir rasionalistik dengan pandangan terhadap realitas terdiri dari empiri sensual, empiri logic-teritik dan empiri-etik. Oleh karena itu, konstruksi teori dibangun dari konseptualisasi teoritik,sesuai dengan hasil pemaknaan empiri dalam arti sensual, logic ataupun etik.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G.2. Metode

Dalam penelitian ini Penyusun menggunakan metode field research[5], karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sementara pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini berusaha untuk

---

[29] Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (yogyakarta : Rake Sarasin, 1998) hal. 56-58

mendeskripsikan segala bentuk model-model metode yang berlangsung mencakup system pembelajaran, kurikulum, manajemen, lingkungan madrasah, sarana prasarana, kegiatan ekstra kurikuler dan hal-hal lain yang mendukung proses pembelajaran di madrasah. Penelitian ini juga tergolong penelitian survey, menelusuri fenomena yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang sesungguhnya.

Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan pesantren di daerah pedesan. Madrasah ini juga memiliki lingkungan tersendiri yang menjadikan Penyusun sulit untuk mengadakan penelitian tanpa terjun langsung berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah tersebut. Oleh karena itu, selain menggunakan metode historis fenomenologi Penyusun juga menggunakan metode sosiologi-antropologi sebagai usaha untuk menyingkap tabir yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah. Dengan pendekatan antrofologis, Penyusun akan berusaha menjadi bagian dari Madrasah, tetapi secara sosiologis Penyusun akan tetap konsisten sebagai peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang dimaksud dengan pendekatan antrofologis yaitu Penyusun memposisikan diri sebagai bagian dari madrasah yang memandang dan mengamati aktifitas-aktifitas yang terjadi di madrasah, baik yang menyangkut guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang mempelajari tentang struktur social dan proses-proses social termasuk perubahan-perubahan social.[30]

Teknik pengumpulan data yang dilakukan Penyusun adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data informasi yang akan dianalisis, melalui:
   a. Partisipasi langsung
   b. Observasi
   c. Wawancara
   d. Kuisioner
2. Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (non statistic), yaitu menguraikan data-data yang kemudian akan dijadikan penjelasan dan penafsiran hasil analisis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, Penyusun membaginya menjadi lima bab dengan susunan sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

---

[30] Drs. Nurseno, Kompetensi Dasar Sosiologi, (Solo: Tiga Serangkai, 2004). hal. 9

2. Bab II. Kajian tentang Pendidikan Aqidah dan Akhlak, yang meliputi; pengertian pendidikan secara umum, pendidikan Aqidah dan Akhlak dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan Aqidah dan Akhlak baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Bab III. Gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah sebagai obyek penelitian yang meliputi; letak geografis, sejarah, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.
4. Bab IV. Sistem pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, yang meliputi : Kurikulum, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah.
5. Bab V. Merupakan penutup yang memuat isi dalam bentuk kesimpulan, saran-saran dan kata akhir, yang berisi jawaban terhadap permasalahan serta mengemukakan harapan tentang pentingnya pendidikan Aqidah dan Akhlak untuk membentuk kepribadian dan perilaku siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK

A. Pendidikan Aqidah dan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, seperti, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Aqidah dan Akhlak merupakan Mata Pelajaran yang ditargetkan sebagai mata pelajaran penunjang dalam pembentukan pribadi siswa yang beriman dan bertakwa.

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata didik yang berimbuhan pen dan in, yang berarti "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik".[31]

Dalam istilah Ilmu pendidikan, kata pendidikan sering disebut juga *paedagogik*. Paed berarti anak, gogik berarti ilmu, jadi pengertian paedagogik secara bahasa ialah ilmu tentang anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahklan menjadi education berasal dari bahasa Yunani educare yang berarti

[31] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 263

membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Namun kalau dilihat dari padanan katanya dalam Bahasa Arab pendidikan memiliki tiga padanan kata yaitu; *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.* Kesemuanya memiliki makna pendidikan.

Secara bahasa, kata tarbiyah berasal dari akar kata ro'-ba'-ba' atau ro'-ba'-wawu, atau ro'-ba'-ya'.[32] DR. Abdurrohman An-Nahlawi, dalam ushulut-tarbiyah al-islamiyah wa asalibuha mengatakan :

"Jika kita merujuk kepada kamus-kamus bahasa Arab, kita akan menemukan kata tarbiyah mempunyai tiga akar kata, yaitu :

1. Dia berasal dari kata: ربا - يربو yang mempunyai arti: bertambah dan berkembang, sebagaimana dalam firman Alloh swt: Ar-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

" Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".

[32] lihat al-Roghib al-Isfahani, Mu'jam al-Mufrodat li alfazh al-Qur'an, Beirut, Dar al-Fikr, Tanpa Tahun,hlm. 189

2. Dia berasal dari kata: ربي ـيربا , yang mempunyai arti: tumbuh dari kecil menjadi besar, sebagaimana kata penyair

فمن يك سائلا عني فإنّي – بمكة منزلي وبها ربيت

"Siapa yang menanyakan diriku, maka saya adalah seseorang yang rumahnya di Mekah, dan di sanalah saya tumbuh menjadi besar".

3. Dia berasal dari kata: ربّ ـيربّ , yang mempunyai arti: memperbaiki, menangani urusannya, membimbing, memelihara dan menjaga, sebagaimana kata hassan bin Tsabit – Rodliyalloh anhu:

ولأنت أحسن إذ برزت لنا – يوم الخروج بساحة القصر

من درة بيضاء صافية – مما تربب حاتر البحر

"dan sesungguhnya saat engkau keluar dari halaman istana dan menampakan diri pada kami, lebih indah daripada mutiara putih bening yang di pelihara lingkungan laut."

Maksudnya: mutiara yang terawatt, terpelihara dan menjadi semakin baik dari hari ke hari oleh suasana lingkungan laut yang kondusif.

Al-Imam Baidlowi mengatakan:

"Ar-robbu (kata Rabb) pada asalnya berarti tarbiyah, yaitu:

إيصال الشيئ إلى الكمال شيئا فشيئا

Menghantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya sedikit demi sedikit.

Ar-Roghib Al-Asfahani mengatakan :

"Kata ar-Rabb pada asalnya bermakna tarbiyah, yaitu:

إنشاء الشيء حالا فحالا إلى حد التمام

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"menumbuhkan sesuatu dari satu kondisi ke kondisi lain sampai ke tingkat sempurna".

Ustadz Abdurrahman Albani menyimpulkan dari kutipan-kutipan bahasa di atas dengan mengatakan bahwa tarbiyah terdiri dari beberapa unsur:[33]

a. *Al-Muhafadhoh 'ala Fitsrotin*-nasyi'i *wa ri'ayatiha*

   Menjaga fitrah anak yang tumbuh menjadi besar dan memelihara fitrah itu.

b. *Tanmiyatu mawahibihi wasti'dadihi kulliha*

   Mengembangkan segala bakat dan modal-modal dasarnya yang beraneka ragam secara keseluruhan.

c. *Taujihu hadzihil fitsroti wa hadzihil mawahibi kulliha nahwa sholahiha wa kamaliha al-laiq biha*

   Mengarahkan fitrah dan semua bakat ini kepada kemaslahatan dan kesempurnaan yang proporsional.

d. *At-Tadarruj fi hadzihil 'amaliyah*

   Gradual dan bertahap dalam semua usaha ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pengertian etimologis di atas dapat dipahami bahwa pendidikan secara bahasa memiliki arti upaya bimbingan yang dilakukan orang dewasa terhadap anak-anak atau orang yang belum dewasa supaya menjadi dewasa.

Adapun secara terminologis; Zahara Idris[34] mengutip beberapa pendapat para ahli pendidikan Barat mengenai pengertian pendidikan, yaitu :

---

[33] Abdullah Nashih Ulwan, *Ushulu al-tarbiyah wa asalibuha*, Dar el-fikri, 1984,hlm. 13

[34] Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya,t.th), hlm. 9.

a. Hoogveld : mendidik ialah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.

b. John Dewey : pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

c. Langeveld : mendidik ialah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja. Pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan yang disengaja antara orang dewasa degan anak.

d. Rousseau : Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkan pada waktu dewasa.

Dari pendapat-pendapat di atas la berkesimpulan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi di sini ialah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan. [35]

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

[35] *Ibid.*, hlm. 10.

rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.[36] Sementara itu Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.[37]

Dalam literatur kependidikan Islam, Abd al-Rahman Saleh seperti dikutip Armai Arief mengatakan bahwa kata pendidikan biasanya direpresentasikan melalui dua suku kata, yaitu : *tarbiyah* dari kata kerja *rabba*, dan *ta'dib* dari kata kerja *'adaba,* yang dalam buku Educational Teory Al-Qur'an Outlook, dikemukakan bahwa secara faktual istilah *rabb*,(Tuhan) dan *tarbiyah* secara lexicografis (ilmu perkamusan) berasal dari kata yang sama.[38] Maududi, seperti dikutip dalam buku tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan pemeliharaan adalah pengertian yang terkandung dalam kata *rabb*. Al-Razi lebih lanjut membandingkan antara Allah swt. sebagai pendidik dikenal baik dan dibutuhkan oleh makhluk yang dididiknya, karena *Dia* adalah pencipta. Selain itu ciptaan-Nya tidak terbatas pada kelompok tertentu, tetapi pada seluruh makhluk. Itulah sebabnya Dia dilukiskan sebagai Rabbul alamin.[39]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Konferensi International Pendidikan Islam Pertama (First World Conference on Muslim Education) yang diselenggarakan oleh Universitas King

---

[36] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: PT Al-Ma'rif, 1981), hlm . 19

[37]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektf Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 27

[38] Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*(Jakarta: CRSD, 2005), hlm. 184.

[39] *Ibid.*

Abdul Aziz, Jeddah, pada tahun 1977 dalam bagian saran hasil sidang membuat kesimpulan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'lim, tarbiyah* dan *ta'dib.*[40] Menurut Syeikh Naquib al-Attas seperti dikutip A. Tafsir menjelaskan istilah ta'dib adalah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah tarbiyah terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya dikatakan bahwa istilah *ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan, dan dari kata ini diturunkan kata *adabun*, yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang.[41] Definisi ini oleh A. Tafsir dinilai berbau filsafat, karena selain panjang, abstrak, sulit ditangkap, juga sulit dioperasionalkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya Zakiyah Darajat mengatakan bahwa secara umum pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.[42] Senada dengan itu Ahmad D. Marimba menyebutkan , pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya

---

[40] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan, hlm. 28

[41] *Ibid.*, hlm. 29.

[42] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke enam, hlm.28

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang dimaksud kepribadian utama itu adalah kepribadian Muslim.[43]

Sayyid Sabiq seperti dikutip oleh Asnelly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal, dan ruhani sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun ummatnya.[44]Sedangkan Anwar Jundi mengemukakan bahwa sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan menurut pengertian Islam ialah menumbuhkan manusia dengan menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia wafat.[45] Athiyah al-Abrasyi berkata lain, sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.[46] Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan singkat dikatakan sebagai bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.[47]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[43] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*, hlm. 23

[44] Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak*, hlm. 23

[45] *Ibid.*

[46] *Ibid.*

[47] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam...* , hlm. 32

Dari berbagai pendapat di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan adalah *usaha sadar* yang dilakukan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap *pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi* yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Adapun yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Yang selanjutnya, ketika orang tua tidak mampu untuk melakukan tanggung jawab ini, ia memilih pembimbing atau guru yang tepat untuk mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pengertian Aqidah

Secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata 'aqada – ya'qidu – 'aqdan – 'aqidatan (عقد-يعقد-عقدا-عقيدة). 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan[48]. Relevansi antara akar kata "*aqdun*" dengan kata "*aqidah*" adalah keyakinan atau kepercayaan yang tersimpul kokoh di dalam hati, besifat mengikat dan mengandung perjanjian. Kata Aqidah sudah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia, berasal dari bahsa Arab yang memiliki arti yang dipercaya hati. Alasan yang digunakan kata Aqidah adalah untuk mengungkapkan makna kepercayaan atau keyakinan yang merupakan pangkal dan sekaligus tujuan dari segala perbuatan mukallaf. Di dalam istilah agama diterjemahkan "kepercayaan" (belief),

[48] Al-Munawir, *Kamus Al-Munawwair Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), hlm.1025.

"keyakinan dalam kehidupan". Dan karena adanya keyakinan, maka tumbuhlah kepercayaan, yang dalam istilah agama disebut "Iman".[49]

Adapun Secara terminologis (ishtilahan):

"Aqaid (bentuk jamak dari Aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa , menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragua-raguan."[50].

Dari definisi di atas bisa disimpulkan, bahwa ada beberapa syarat suatu keyakinan itu disebut aqidah: Pertama, keyakinan itu tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan. Dalam Islam ada tingkatan kepercayaan atau keyakinan[51] Tingkat pertama disebut ilmul yakin, yaitu suatu keyakinan yang di dapat berdasarkan ilmu dan pengetahuannya. Tingkatan kedua disebut ainul yakin, sebagai peningkatan dari ilmul yakin. Tingkatan ketiga disebut haqul yakin. Jadi apabila keyakinan sudah sampai ke tingkat ghalabatuz zhan atau tingkat khaqul yakin inilah yang disebut aqidah. Kedua, aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Ketiga, bila keyakinan itu sudah diakui suatu kebenaran maka harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Karena seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan.

Selanjutnya, ada yang menyamakan istilah aqidah dengan iman. Ini bagi mereka yang mengatakan bahwa iman hanyalah at-Tashdiq (membenarkan di

[49] Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya : PT Bina Ilmu. 1984), cet. ke-3, hlm.99

[50] Hasan Al-Bana, *Majmu'ah ar-Rasail* (Beirut : Muassahar-Risalah, t.th)hlm.465

[51] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jogjakarta: LPSBIP, 1995), hlm.3

dalam hati), namun ada juga yang menyatakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Menurut Syaltut pengertian lafadz al-aqidah sama dengan al-iman, namun berbeda dari penggunaannya. Kata aqidah digunakan mutakallimin sedangkan kata iman digunakan oleh nash, baik al-Qur'an maupun as-sunnah. Menurut Lu'ayyi Safi seperti yang dikutip Maghfur[52], aqidah bukan merupakan istilah syara'. Istilah ini tidak pernah digunakan oleh nash, atau dijelaskan secara deskriptif oleh nabi SAW. Penggunaan kata aqidah ditemukan sekitar abad ke 6 /12 H, yaitu setelah kelahiran ilmu kalam, pasca generasi al-Ghazali, menurutnya bukti-bukti tersebut ditemukan setelah munculnya kitab syarh al-aqidah al-nasafiyyah, karya al- taftazani (w. 791 H H/1393 M) dan syarh al-aqidah al-Tahawiyyah, karya Ibn Abi al-Izza al-Adhra'I (w. 792 H/1394 M)[53].

Menurut Yunahar[54] apabila istilah iman berdiri sendiri maka yang dimaksud adalah iman yang mencakup dimensi hati, lisan, dan amal, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT. dalam surat al-Mu'minun ayat 1-11. namun bila istilah iman dikaitkan dengan amal saleh seperti dalam surat al-ashr ayat 3 maka iman berarti 'itiqad atau aqidah.

---

[52] Maghfur W.Muhammad, *Koreksi atas Kesalahan Pemikiran Kalam dan Filsafat Islam*,(Bangil: Al-Izzah, 2002), hlm.283

[53] *Ibid*, hlm.283

[54]. YunaharI Ilyas, *Kuliah Aqidah*, hlm.5

Beberapa istilah lain tentang aqidah[55] adalah

a. Tauhid; yang artinya mengesakan (mengesakan Allah – Tauhidullah). Ajaran tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman, oleh sebab itu aqidah dan iman diidentikkan dengan istilah Tauhid.

Tauhid sendiri ada beberapa macam, antara lain :[56]

1) Tauhid Rububiyah

Yakni tauhid yang dihubungkan kepada Tuhan, kita mengakui tidak ada Tuhan yang lain, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Tauhid rububiyah ini terdapat juga di dalam alam fikiran dan kepercayaan orang-orang non-Islam. Kepercayaan kepada Allah pencipta alam semesta ini telah di tanamkan Allah kepada semua manusia jauh sebelum ia lahir ke dunia seperti firman Allah dalam surat al-a'raf ayat 172 dan ar-Rum yat 30. Yang menjadi persoalan adalah cara manusia menentukan bagaimana konsep Tuhan Yang Maha Esa. Bagi muslim, konsepnya sudah jelas yaitu seperti dalam surat al-Ikhlas ayat 1-4, sedangkan mereka yang non muslim menentukan konsep Tuhan berpedoman pada budaya manusia itu sendiri tanpa menghiraukan acuan al-Qur'an dan as-Sunnah. Khusus bagi kaum muslimin, pengakuan terhadap tauhid rububiyah ini jelas sekali, yaitu melalui ikrar dengan ucapan :

اشهد ان لا إله الأ الله

Saya bersaksi (ikrar) bahwa tidak ada Tuhan, melainkan Allah"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[55] . *Ibid,*

[56] M. Noor M. Dawam, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintas Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, (Jogjakarta:Yayasan Bina Karier, LPSBIP, 1995), hlm.1

2) Tauhid Ubudiyah

Tauhid ubudiyah ini merupakan salah satu tujuan allah SWT. menciptakan manusia dan jin, yaitu untuk menyembah Aallah SWWT. (beribadah). Ibadah dalam arti umum, segala aktifitas yang diniatkan hanya untuk Allah (ikhlas). Sedangkan ibadah dalam arti khusus tercakup dalam pelaksanaan rukun Islam.

3) Tauhid Sifat

Tauhid ini mengakui bahwa segala macam sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT. baik sifat-sifat ijmali, maupun tafshili, berdasarkan dalil naqli maupun aqli.

4) Tauhid I'tiqad

Tauhid ini meyakini bahwa segala sesuatu yang ada ini baik yang bisa dijangkau oleh akal manusia maupun tidak adalah ciptaan Allah.

5) Tauhid Qaul

Tauhid ini mengakui Allah SWT. itu Esa dan ada dengan ucapan seperti kalimat syahadaat, alhamdulillah, astaghfirullah, dan lain-lain.

6) Tauhid Amali

Tauhid ini berlandaskan niat yang ikhlas karena Allah, baik dalam ibadah yang khusus maupun yang umum. Segala aktifitas manusia tidak boleh bertentangan dengan roh tauhid, sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dunia maupun akhirat. Perwujudan yang nyata dari keenam macam aspek tauhid tersebut adalah "shalat".

b. **Ushuluddin**; artinya pokok-pokok agama, aqidah, iman dan tauhid disebut juga ashuluddin karena ajaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam.

c. **Ilmu kalam**, dinamai ilmu kalam, karena banyak dan luasnya dialog dan perdebatan yang terjadi antara pemikir masalah-masalah aqidah.

d. **Fiqh Akbar**, istilah ini muncul berdasarkan pemehaman bahwa tafaqquh fiddin yang diperintahkan oleh Allah SWT. dalam surat at-Taubah ayat 122 bukan hanya masalah fiqh, tapi juga masalah aqidah.

3. Pengertian Akhlak

Dari segi bahasa, Akhlak (bahasa arab) bentuk jamak dari *khuluq* (خلق). *Khuluq* di dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat[57]. Di dalam al-Mu'jam al-Wasitt Akhlak didefinisikan sebagai berikut[58] :

الخلق حال النفس راسخة تصدر عنها الاعمال من غير حاجة إلي فكر ورؤية

"Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."

Hal senada dikemukakan oleh imam Ghazali dalam kitab ihya ulum al-din.[59] Jadi pada hakekatnya khulk (budi pekerti) atau Akhlak ialah suatu kondisi

---

[57] Luis Ma'luf, Kamus al-Munjid al-Maktabah al-Katulitiyas, Beirut, t.t, hlm. 194.

[58] Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasit*, Darul Ma'arif, Mesir, 1972, hlm. 202.

atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Iman dan Akhlak mempunyai kaitan yang sangat erat. Menurut Mahmud syaltut, bahwa untuk mempergunakan dan menjalankan bagian aqidah dan ibadah perlu pula berpegang kuat dan tekun dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian Akhlak. Sejarah risalah ketuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap lapangan hanyalah diperoleh dengan memupuk budi pekerti (berakhlak mulia).[60]

Rasulullah SAW. menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan Akhlakya. Beliau bersabda :

اكمل المؤمنين إيما نا أحسنهم خلقا (رواه مسلم)

"Orang mukmin yag paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus Akhlaknyaa" (H.R. Muslim).[61]

Dengan demikian, untuk melihat kuat atau lemahnya iman dapat diketahui melalui tingkah laku (akhlak) seseorang karena tingkah laku tersebut merupakan

---

[59] Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumudin al-Din III, al-Masyhad al-Husain*, Cairo, t.t. hlm. 52.

[60] Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah wa Syari'ah*, (Cairo: Dar al-Kalam, 1996). hlm. 18.

[61] Imam Muslim, *Opcit*, hlm. 2354

perwujudan dari imannya yang ada dalam hati. Jika perbuatannya baik, pertanda ia mempunyai iman yang kuat, dan jika perbuatannya buruk, maka dapat dikatakan ia mempunyai iman yag lemah. Muhammad al-Ghazali menyatakan, iman yang kuat mewujudkan Akhlak yang baik dan mulia sedangkan iman yang lemah mewujudkan Akhlak yang jahat dan buruk.[62]. Rasulullah SAW. bersabda :

الحياء والايمان قرنا جميعا فاذا رفع أحدهما رفع الا خر (ر وه الحا كم)

"Malu dan iman keduanya bergandengan, jika hilang salah satunya, maka hilang salah satunya, maka hilang pula yang lain. (H. R. Hakim) [63]

Jadi, rusaknya Akhlak berpangkal dari lemahnya iman dan orang yang beriman pastilah mempunyai rasa malu. Jika ia tidak mempunyai rasa malu, berarti tidak beriman atau lemah imannya.

B. Dasar dan Tujuan Aqidah dan Akhlak

1. Dasar Aqidah dan Akhlak

Sebelum menjelaskan apa yang menjadi dasar atau pondasi dan sumber penelaahan Pendidikan Aqidah dan Akhlak, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dasar dan istilah lain yang sering dikaitkan dengannya yaitu asas atau sumber Aqidah dan Akhlak. Dasar Aqidah dan Akhlak merupakan rujukan pokok dari segala persoalan pendidikan Aqidah dan Akhlak.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* istilah dasar bersinonim dengan istilah asas, yakni sesuatu yang menjadi landasan, tempat berpijak, titik tolak dari

[62] Muhammad al-Ghazali, *Aqidah al-Muslim*, (Kuwait: Dar al_bayan, 1970) hlm. 89.

[63] Muhammad al-Ghazali, *Aqidah al-Muslim*, (Kuwait: Dar al_bayan, 1970) hlm. 89.

suatu pekerjaan atau gerakan. Keduanya berarti suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan berpikir. Dasar adalah terjemahan dari *basic reference*, sementara asas terjemahan dari *foundation.* Karena itu, dasar dan asas merupakan dua hal yang berbeda wujudnya walau antara keduanya berkaitan erat.[64]

Dasar pendidikan Aqidah dan Akhlak identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Dari kedua sumber inilah, kemudian muncul sejumlah gagasan, pemikiran, hukum mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Secara garis besar sumber penelaahan tersebut dapat diidentifikasikan ke dalam Al Qur'an dan Al Hadits, yang kemudian keduanya menghasilkan berbagai pendapat para ahli dibidangnya.

a. Al-Qur'an Al-Karim

Secara etimologis (bahasa), kata "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat artinya "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an terbentuk mashdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca). Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang. Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologi (istilah) ialah kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.[65]

---

[64] Tedi Priatna, *op. cit.* hlm. 31

[65] Departemen Agama RI, *Opcit,* hlm. 15

Al Qur'an adalah sebuah dokumen untuk umat manusia.[66] Yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT. yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur'an Al Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Tiada bacaan semacam Al Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta manusia yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.[67]

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al Qur'an adalah firman Allah SWT. yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-Amien Jibril yang tertulis dalam mashahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dari surat Al Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.[68] Lebih jelasnya Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT. sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam, jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah SWT.[69]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[66] Fazlur Rahman, alih bahasa Anas Mahyuddin, *Tema Pokok Al Qur'an* (Bandung : Pustaka, 1983), hlm. 1

[67] M Qurash Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung : Mizan Media Utama, 2000), hlm. 3

[68] Muhammad Ali Ash-Shabuni, alih bahasa Saiful Islam, *Pengantar Ilmu-ilmu Al Qur'an*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 17

[69] Mohammad Rifa'i, *Ushul Fiqh*, (Bandung : Al Ma'arif, 1990), cet. ke-5, hlm. 96

Di antara keunggulan Al-Qur'an ialah, dengan keilmiahannya Al-Qur'an mampu menundukan dan menaklukkan orang-orang sombong. Pemikir modern dalam berbagai bidang disiplin ilmu dewasa ini telah menetapkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab ilmiah yang menghimpun segala disiplin ilmu dan filsafat. Setiap penemuan baru sebenarnya telah ditemukan dalam Al-Qur'an, dan Al-Qur'an telah lebih dulu menjelaskannya.[70]

Al-Quran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Dan Allah SWT. menugaskan Rasul SAW. untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.[71]

Adapun garis-garis besar atau pokok-pokok isi kandungan Al-Qur'an meliputi: *pertama,* tauhid yaitu kepercayaan terhadap Allah SWT., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kemudian serta Qadha dan Qadar yang baik dan buruk; *kedua,* tuntutan ibadah sebagai perbuatan yang menghidupkan jiwa tauhid; *ketiga,* janji dan ancaman, Al-Qur'an menjanjikan pahala bagi siapa saja yang mau menerima dan mengamalkan isinya dan mengancam mereka yang mengingkarinya dengan siksa; *keempat,* hukum yang dihajati pergaulan hidup bermasyarakat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat; *kelima,* berisi inti sejarah orang-orang yang tunduk kepada Allah SWT., yaitu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[70] Abdur Razak Naufal, alih bahasa Heri Nur Ali, *Al-Qur'an dan Sains Modern,* (Bandung : Husaini, 1987), hlm. 17

[71] M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 33

orang-orang yang sholeh seperti para Nabi dan para Rasul, serta orang-orang yang durhaka kepada Allah SWT. maksud dari sejarah ini sebagai ibrah (pelajaran) bagi orang yang hendak mencari kebahagiaan melalui tuntunan akhlak.[72]

Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk, bukan saja bagi anggota masyarakat tempat Al Qur'an diturunkan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat manusia hingga akhir zaman. Tema –tema yang terdapat di dalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti pola hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Al Qur'an merupakan sumber pertama dan utama bagi ajaran Islam. Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat, baik menyangkut kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Al-Hadits

Secara etimologis (bahasa) kata Hadits berasal dari bahasa Arab. Berasal dari kata *Al Hadits,* jamaknya: *Al Ahadits Al Haditsan dan Al Hudtsan.* Kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: *Al Jadid* (yang baru), lawan dari *Al Qadim* (yang lama), dan *Al Khabar,* yang berarti kabar atau berita.[73] Demikian juga

[72] Lihat Muhammad Rifa'i, op. cit. hlm. 97

[73] Endang Soetari AD, *Ilmu Hadits Kajian Riwayah dan Dirayah,* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), hlm. 1

secara lateral hadits bermakna komunikasi, cerita, perbincangan; religius atau sekuler, historis atau kekinian.[74]

Dengan demikian secara terminologi (istilah), pengertian hadits menurut Jumhur Al Muhaditsin ialah:

ما اضيف الى النبي صلى الله عليه و سلم قو لااو فعل او تقريرا اونحوها

"Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya"[75]

Kata hadits menunjukan kepada makna atau sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi SAW., baik berupa prilaku, perkataan, persetujuan beliau akan tindakan para shahabat, atau deskripsi tentang sifat dan karakternya. Sifat ini menunjukkan kepada penampilan fisikal beliau.[76]

Terkadang ada istilah lain yang digunakan untuk mengungkap makna yang sama dengan arti *Hadits*, seperti *atsar* dan *khabar*. Kadang para ahli menggunakan ketiga istilah tersebut sebagai sinonim. Dan ada lagi kata yang penggunanannya kadang sering menggantikan arti hadits, yaitu *sunah.*

Sunnah menurut kamus Arab bermakna; jalan, arah,peraturan, mode atau cara tentang tindakan atau sikap hidup. Sunnah bermkana teladan kehidupan, sehingga sunnah Nabi bermakna teladan kehidupan beliau. Sedangkan hadits

---

[74] Muhammad Mustafa Azami, alih bahasa A. Yamin, *Metodologi Kritik Hadits,* (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992), 17

[75] Endang Soetari AD, op. cit. hlm. 4

[76] Muhammad Mustafa Azmi, op. cit. hlm. 19

mempunyai arti segala sesuatu yang dinisbahkan kepada kehidupan Nabi. Oleh sebab itu kedua istilah tersebut sering dipakai secara bergantian, walaupun ada sedikit perbedaan di antara keduannya. Sebuah hadits mungkin tidak mencakup sunnah, atau sebuah hadits bisa saja merangkum lebih dari sebuah sunnah.[77]

Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al Qur'an. Karenanya hadits berfungsi sebagai penopang dan penyempurna Al Qur'an dalam menjelaskan hukum-hukum syara. Keduanya merupakan satu kesatuan, saling menopang secara sempurna dalam menjelaskan syari'ah. Di dalam melakukan istinbat hukum, tidak seyogyanya hanya membatasi dengan memakai dalil-dalil Al Qur'an saja, tanpa memperhatikan penjabaran (syarah) dan penjelasan (bayan), yaitu Hadits. Sebab di dalam Al Qur'an itu sendiri terdapat banyak hal-hal yang masih global (kulli). Kedudukan Hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al Qu'an dijelaskan dalam ayat berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ...

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil amri diantara kamu"....(QS. Al-Nisa : 59)

Nash Al Qur'an tersebut mengandung makna perintah untuk mengikuti dan mentaati ajaran Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Menurut Abu Zahrah, hadits berasal dari Al Qur'an, dan Nabi hanya sebagai penyambung lidah dan penjelas hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, serta pelengkap terhadap

[77] *Ibid., hlm.. 21*

syari'at Allah SWT.[78] Melihat kedudukan hadits sangat penting sebagai sumber ajaran Islam, maka setiap muslim harus mempelajari Hadits dan mendalami ilmu-ilmunya, agar dapat mengetahui dan memahami hal ihwal Hadits secara maksimal untuk pengamalan syari'at Islam.

Pada sisi lain, Hadits yang merupakan penafsiran Al Qur'an adalah landasan praktik ajaran Islam secara faktual. Pribadi Nabi Muhammad SAW. merupakan perwujudan dari Al Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia sebagai aktualisasi ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, hadits menjadi salah satu sumber ajaran Islam. Pemahaman itu didasarkan atas beberapa argumen baik berupa argumen *naqli* maupun *'aqli.*[79]

Al Qur'an dan Hadits Rasul SAW. yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai pedoman hidup muslim yang memberikan bimbingan kepada kebenaran dan menghindarkan dari kehidupan yang menyesatkan. Hal itu seperti yang disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah, yaitu:

تركت فيكم شيئين لن تضلوا بعد هما كتاب الله وسنتي

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] Abu Zahrah, *Ushul Fiqh,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), cet. ke 1, hlm. 154

[79] Tedi Priatna, op.cit., hlm. 33.

"Telah aku tinggalkan kepadamu dua pedoman, yang (keduanya) tidak (akan) menyesatkan kamu, sesudah (kamu berpegang kepada) keduanya, yaitu kitab Allah (Al Qur'an) dan sunnahku".[80]

Al Qur'an dan Hadits Rasul SAW. seperti yang tersebut dalam hadits di atas, keduanya merupakan tuntunan hidup yang memberikan bimbingan bagi orang-orang yang beriman menuju kebaikan. Dengan demikian mereka dapat berbuat baik sebanyak-banyaknya sesuai dengan petunjuk keduanya, dapat mengendalikan hawa nafsunya sehingga mereka terhindar dari kehidupan yang menyesatkan. Al Qur'an berisikan perintah-perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan, dan larangan-larangan-Nya wajib ditinggalkan. Begitu juga dengan Sunnah Rasulullah SAW. berisikan petunjuk-petunjuk yang wajib dilaksanakan dan larangan yang wajib ditinggalkan. Hal ini berarti bahwa mengikuti Rasulullah SAW. pada dasaranya juga mengikuti Allah SAW. seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat An-Nisa ayat 80, yaitu:

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ...

"Barang siapa yang mentaati Rasul itu sesungguhnya ia telah mentaati Allah".[81]

Jika telah jelas bahwa Al Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka keduanya merupakan sumber moral dalam Islam. Firman Allah SWT. dan Sunnah Nabi-Nya adalah ajaran yang

---

[80] Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Jami'Al- Shaghir*, (Mesir, tt.) hlm. 130

[81] Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm.132

paling mulia dari segala ajarana manapun hasil renungan dan ciptaan manusia, sehingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk dan patuh mengikuti petunjuk dan pengarahannya. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang diharamkan.[82]

Al Qur'an dan Sunah Rasul SAW. merupakan landasan dan pedoman utama orang-orang yang beriman itu perlu dipelajari, dikaji, diamalkan serta diajarkan dan disampaikan kepada sesama manusia, terutama kepada mereka yang mempunyai pengetahuan terbatas, supaya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidupnya. Seruan untuk mengajak mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam itu dilakukan sesuai dengan keberadaan dan tingkat kemampuan pemahaman mereka. Hal ini seperti disebutkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh At-Thabrani dar Abi Bakrah, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

اغد عالما او متعلما او مستمعا او محبا ولا تكن الخامسة فتهلك

"Di waktu pagi (segeralah tunaikan tugas) sebagai orang alim (pendidik,pengajar) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang mencintai ilmu. Dan janganlah menjadi orang yang ke lima (orang yang tidak termasuk salah satu yang tersebut) maka kamu akan binasa".[83]

---

[82] Hamzah Ya'kub, *Ethika Islam, Pembinaan Akhlaq Kaimah suatu Pengantar,* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 51

[83] Jalaluddin Al-Suyuthi, op. cit., hlm. 48

Agar kedua sumber ajaran Islam menjadi bagian integral dari kehidupan setiap muslim, maka memiliki, mempelajari, memahami dan mengamalkan kedua sumber ajaran Islam ini, menjadi sebuah kaharusan. Dalam hal ini mempelajari Al Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. itu memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang yang ahli pada bidang tersebut, baik secara langsung dibimbing oleh mereka atau dengan mempelajari karya-karya mereka yang menjelaskan tentang isi kandungan Al Qur'an dan Sunah Rasul SAW. seperti anjuran yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Anbiya ayat 7, yaitu:

... فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui".[84]

Dengan senantiasa berpedoman dan berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Sunah Rasul SAW. serta selalu berada disekitar orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut dan mengamalkannya, maka kehidupan kita akan mendapatkan bimbingan dan arahan untuk meraih tatanan kehidupan yang lebih baik, kebahagian di dunia dan kelak di akhirat.

b. Tujuan Aqidah dan Akhlak

Manusia adalah para pelaku yang menciptakan sejarah. Gerak sejarah adalah gerak yang menuju suatu tujuan. Tujuan tersebut berada di hadapan manusia, berada di *"masa depan"* . sedangkan masa depan yang bertujuan harus tergambar dalam benak manusia. Dengan demikian, benak manusia merupakan

[84] Depag RI, *op. cit.*, hlm. 496

langkah pertama dari gerak sejarah, atau dengan kata lain, *"dari terjadinya perubahan".*[85] Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus, gelombang, atau paling sedikit riak yang menyentuh orang-orang yang ada di sekitarnya. Nilai-nilai yang mendorong pengalaman dan aktifitas, dan yang dirasakan oleh manusia mempengaruhi dan menguasai seluruh jiwa raganya, dinamai oleh Al-Qur'an *ilah* (tuhan). Karena itu, hawa nafsu pun dapat menjadi *ilah* bila ia mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaki oleh hawa nafsu itu. Semakin luhur dan tinggi suatu nilai, semakin luhur dan tinggi pula yang dapat dicapai. Bagi umat Islam, nilai yang harus mengarahkan seluruh aktifitasnya, lahir batin dan kepadanya bermuara seluruh gerak langkah dan detak jantung, adalah *tauhid (keesaan Allah SWT).*[86]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manusia sebagai makhluk Allah SWT. berfungsi menjadi khalifah di bumi guna memakmurkannya serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya sesuai dengan garis-garis besar haluan hidup yang ditetapkan Allah SWT. manusia memikul amanat serta bertaqwa dan beribadah kepada-Nya serta menjauhkan segala larangan-Nya semata-mata karena patuh dan cinta kepada-Nya. Maka Allah SWT. memberikan anugrah kepada manusia unsur-unsur potensial berupa *kelengkapan, keunikan, kelemahan serta keistimewaan. Kelegkapan* manusia

[85] M Quraish Shihab, op. cit. hlm. 246

[86] *Ibid., hlm.. 248-249*

terletak pada khalqiyahnya, berupa indera dan anggota badan sebagai alat dan pusat daya karya dengan mengembangkan kekuatan fisik serta kemampuan berkarya, aqliyah berupa akal sebagai alat dan pusat daya cipta dengan menumbuhkan kemampuan penalaran dan pemikiran, fitrah atau potensi berupa kemampuan daya cipta, daya rasa, daya karsa dan karya dan sarana hidup. *Keunikan* manusia terletak pada sifat-sifat manusia yang selalu berubah-ubah yaitu; tergesa-gesa, berfikir pendek, membantah, berkeluh kesah, gelisah, kikir, putus asa. *Kelemahan* manusia terletak pada; bersusah payah dalam mencapai cita-cita, doif dan lemah, suka melampaui batas. *Keistimewaan* manusia, ia merupakan makhluk yang paling mulia, sebagai khalifah, mempunyai tujuan hidup, makhluk yang diberi peraturan-peraturan hidup untuk dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam rangka mencapai tujuan dan kebahagiaan.[87]

Agar umat Islam itu bangkit menjadi umat yang mampu mewujudkan misi *"rahmatan lil'alamiin"*, sebagai hamba dan khalifah Allah SWT., maka seyogyanya mereka memiliki pemahaman secara utuh (kaffah) tentang Islam itu sendiri. Umat Islam tidak hanya memilki kekuatan dalam bidang *imtaq* (iman dan taqwa), tetapi juga dalam bidang *iptek* (ilmu pengetahuan dan teknologi). Mereka diharapkan mampu mengintegrasikan antara pengamalan ibadah ritual (yang oleh sebagian orang dipandang sebagai bagian simbolik dari kesadaran beragama) dengan makna esensial ibadah itu sendiri yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, seprti: pengendalian diri, sikap sabar, amanah, jujur, sikap adil, sikap

[87] Sholeh Dimyati, *Tinjauan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan tentang Manusia,* (Jakarta: Inti Media, 2006), hlm. 26-27

altruis, sikap toleran, dan sling menghormati (sikap silaturahmi), tidak suka menyakiti, melecehkan, atau menghujat orang lain. Dapat juga dikatakan bahwa umat Islam itu seyogyanya mampu menyatupadukan antara nilai-nilai *mahdlah (hablumminallah)* dengan ibadah *ghair mahdlah (hablumminannas)* dalam rangka membangun *"baldatun thayyibatun warabbun ghafuur"* (negara yang subur makmur gemah ripah lohjinawi dan penuh pengampunan Allah SWT.[88]

Umat Islam yang telah memiliki keimanan yang kokoh terhadap Allah SWT. dan beristiqamah dalam mengamalkan perinyah-Nya , maka hidupnya berada dalam suasana batin, kejiwaan atau psikologis yang tenang, tentram, nyaman dan mampu mengatasi perasaan gelisah, cemas atau stres dan frustasi pada saat mengalami masalah atau musibah. Dalam Al-Qur'an, surat Fushshilat ayat 30, Allah SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan Allah Tuhan kami kemudian mereka beristiqamah, maka turun kepada mereka malaikat (seraya berkata) janganlah engkau takut (cemas) dan bersedih hati (frustasi) dan bergembiralah dengan surga yang dijanjikan kepadamu".

Ketentraman batin juga diperoleh oleh setiap orang muslim, karena mereka senantiasa berdzikir kepada Allah SWT., seperti; *pertama,* mendawamkan

[88] Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Perpsfektif Agama Islam,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 29

ucapan kalimat tasbih (*subhaanallaah* = Maha Suci Allah), tahmid (*alhamdulillah* = segala puji bagi Allah), takbir (*Allahu akbar* = Allah Maha Besar) dan tahlil (*laailaaha illallahu* = Tiada Tuhan selain Allah); *kedua,* membaca dan menelaah Al-Qur'an; *ketiga,* memikirkan atau menelaah alam sebagai ciptaan Allah SWT. yang Maha Agung, dan *keempat,* senantiasa bersikap ikhlas terhadap takdir atau ketentuan dari Allah SWT. yang tidak menyenangkan, seperti penyakit, kecacatan tubuh, kemiskinan, kecelakaan dan musibah lainnya.[89]

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan hidup, harta bahkan kematian sekalipun semata-mata dipersembahkan kepada Allah SWT. ucapan yang selalu dinyatakan dala do'a iftitah shalat, merupakan bukti nyata bahwa tujuan tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan etika Islam adalah mendapatkan ridha Allah SWT.[90]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal senada dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, bahwa tujuan tertinggi agama dan akhlak Islam ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Agama Islam atau akhlak Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai kebahagiaan akhirat yang tergambar dalam mendapat keridlaan, keampunan, rahmat dan pahalanya dan juga mendapat kenikmatan akhirat yang dijanjikan oleh Allah SWT. kepada

[89] *Ibid.*, hlm. 21-22

[90] Hamzah Ya'kub, op. cit. hlm.53

orang-orang baik dan bertaqwa yang telah ditunjuk oleh banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi SAW.[91]

Suatu hal yang tidak berlebihan, bahwa setiap manusia yang mempunyai akal sehat mendambakan tatanan kehidupan yang lebih baik, layak, harmonis, dinamis sejahtera lahir dan batin walaupun realitanya kadang-kadang tidak sesuai dengan harapannya. Demikian halnya dengan umat Islam apabila mengharapkan dan mendambakan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, maka umat Islam harus melakukan hal-hal yang terbaik, ia harus baik dan selalu berusaha memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT. (*habluminallah),* dan juga hubungannya dengan sesama manusia (*habluminannas).* Apapun hasil yang terbaik, mendapatkan ridla Allah SWT. merupakan tujuan final hidup ini.

C. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah

Ada beberapa ruang lingkup pembahasan aqidah diantaranya[92] :

1. Ilahiyat : yaitu pembahasan yang berhubungan dengan ilah, seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
2. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan lain-lain.

[91] Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, op. cit. hlm. 346

[92] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*, hlm. 6

3. Ruhaniyat : yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaithon, roh dan lain-lain.
4. Sam'iyyat : yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'I (dalil al-Qur'an dan as-sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, syurga, neraka dan lain-lain.

Di samping sistematika di atas,pembahasan aqidah bisa mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu :

1) Iman kepada Allah SWT.
2) Iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk lainnya seperti jin, iblis, dan syaethan.
3) Iman kepada kitab-kitab Allah
4) Iman kepada Nabi dan Rasul
5) Iman kepada hari akhir
6) Iman kepada takdir Allah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Taqlid tidak akan menghasilkan ilmu terhadap aspek ushul (aqidah); maka setiap orang mukallaf wajib membangun keyakinannya berdasarkan dalil,baik aqli maupun naqli. Dengan demikian akal dan nash syar'i (al-qur'an dan al-hadist) dapat dinyatakan sebagai asas aqidah Islam. Akal memainkan peranan yang cukup dominan sebagai sarana untuk melakukan pembuktian terhadap realitas dan obyek pembahasan aqidah Islam, baik melalui dalil aqli maupun naqli. Terhadap obyek

indrawi dan rasional akal berfungsi melakukan idrok, yaitu mengkaji, menganalisis dan membuktikannya; baik berkenaan dengan eksistensinya, seperti keberadaan Allah, maupun zat dan kualitasnya, seperti kualitas al-Qur'an sebaagai kalam Allah, adapun terhadap objek ghaib yang dinyatakan oleh nash qath'I, akal berfungsi melakukan fahm al-ma'ani, seperti makna pemikiran yang terkandung di dalamnya berdasarkan batasan yang ditetapkan oleh syar'i.

Untuk lebih memahami sejauh mana fitrah dan akal berperan dalam masalah aqidah, Syeikh Ali Thanthawi dalam bukunya Ta'rif am bi Dinil Islam, fasal qawa'idul aqaid, seperti yang dikutip Yunahar Ilyas,[93] menguraikan ada beberapa kaidah aqidah, antara lain:

a) Apa yang saya dapat dengan indera saya, saya yakini adanya, kecuali bila akal saya menyatakan "tidak" berdasarkan pengalaman masa lalu. Misalnya, bila saya pertama melihat sepotong di dalam gelas berisi air putih kelihatan bengkok, tentu saya akan membenarkannya. Tapi bila terbukti hasil penglihatan indera itu salah, maka untuk kedua kalinya bila melihat hal yang sama, akal saya langsung mengatakan tidak demikian hal yang sebenarnya.

b) Keyakinan, di samping diperoleh dengan menyaksikan langsung, juga bisa melalui berita yang diyakini kejujuran si pembawa berita. Misalnya, Banyak hal yang memang tidak atau belum kita saksikan sendiri, tapi meyakini adanya, misalnya belum pernah ke Mesir, tapi meyakini negeri tersebut ada.

[93] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*, hlm 4.

c) Anda tidak berhak memungkiri wujudnya sesuatu, hanya karena anda tidak bisa menjangkaunya dengan indera mata.

d) Seseorang hanya bisa menghayalkan sesuatu yang sudah pernah dijangkaunya oleh inderanya.

e) Akal hanya bisa menjangkau hal-hal yang terikat dengan ruang dan waktu.

f) Iman adalah fitrah setiap manusia

g) Kepuasan materiel di dunia sangat terbatas

h) Keyakinan tentang hari akhir adalah konsekuensi logis dari keyakinan tentang adanya Allah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Baik dan buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Baik adalah terjemahan dari kata *"khair"* dalam bahasa Arab, atau kata *"good"* dalam bahasa Inggris. Yang dimaksud baik atau kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat dan menyenangkan dan disukai oleh manusia. Definisi kebaikan tersebut terkesan *anthropocentris*, yakni memusat dan bertolak dari sesuatu yang menguntungkan dan menyenangkan manusia. Pengertian baik yang demikian tidak ada salahnya karena secara fitrah manusia memang menyukai hal-hal yang menyenangkan dan membahagiakan dirinya. Kesempurnaan, keharuan, kepuasan, kesenangan, kebenaran, kesesuaian dengan keinginan, mendatngkan rahmat, memberikan perasaan senang dan bahagia dan yang sejalan dengan itu adalah merupakan sesuatu yang dicari dan diusahakan

manusia, karena semuanya itu dianggap sebagai yang baik atau mendatangkan kebaikan bagi dirinya.[94]

Mengetahui sesuatu yang baik sebagaimana disebutkan di atas akan mempermudah dalam mengetahui yang buruk. Dalam bahasa Arab yang buruk itu disebut dengan istilah *"syarr"*, dan diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, yang tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, di bawah standar kurang dalam nilai, tak mencukupi, keji, jahat, tidak bermoral tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima, sesuatu yang tercela, lawan dari baik, dan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Dengan demikian yang dikatakan buruk itu adalah sesuatu yang nilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai oleh manusia.[95]

Adanya berbagai istilah baik dan kebaikan yang demikian variatif yang diberikan Al-Qur'an dan Hadits itu menunjukkan bahwa penjelasan tentang sesuatu yang baik menurut ajaran Islam jauh lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan arti kebaikan yang dikemukakan sebelumnya. Berbagai istilah yang mengacu kepada kebaikan itu menunjukan bahwa kebaikan dalam pandangan Islam meliputi kebaikan yang bermanfaat bagi fisik, akal, rohani, jiwa, kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat serta akhlak yang mulia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[94] Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 102

[95] *Ibid., hlm. 103*

Selanjutnya dalam menentukan perbuatan yang baik dan buruk, Islam memperhatikan kriteria lainnya yaitu dari segi cara melakukan perbuatan itu. Seseorang yang berniat baik tapi dalam melakukannya menempuh cara yang salah, maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Orang tua yang memukul anaknya hingga cacat seumur hidup tetap dinilai buruk, sungguhpun niatnya agar anak tersebut menjadi baik. Demikian pula seseorang yang mengeluarkan sedekah dianggap baik menurut agam, tetapi jika cara memberikan sedekah tersebut dapat menyakitkan hati si penerima, maka perbuatan tersebut dinilai tidak baik.

Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 263, yaitu:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima), Allah SWT. Maha Kaya lagi Maha Penyayang".[96]

Namun demikian Al-Qur'an dan Hadits Rasul SAW. bukanlah sumber ajaran yang ekslusif atau tertutup. Kedua sumber hukum tadi bersikap fleksibel, dinamis dan terbuka untuk menghargai bahkan menampung pendapat akal pikiran, adat istiadat dan sebagainya yang dibuat oleh manusia, dengan catatan semuanya iyu tidak bertentangan atau sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

[96] Departemen Agama RI, *op. cit.* hlm. 66

Adapun ruang lingkup akhlak Islami merupakan akhlak atau tingkah laku atau perbuatan yang senantiasa berdasarkan atas prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW., antara lain meliputi:

1. Akhlak kepada Allah SWT.

a. Beribadah kepada Allah SWT.

Salah satu tugas hidup manusia adalah beribadah dan mengabdikan hidupnya kepada Allah SWT. baik dalam arti yang khusus secara vertikal tegak lurus kepada Allah SWT.(*mahdhah)* maupun ibadah dalam arti yang luas secara horizontal terhadap sesama manusia (*ghair mahdhah*) namun tetap aja pada hakekatnya kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS. Adz-Dzariya : 56)[97]

b. Cinta kepada Allah SWT.

Mencintai Allah SWT. di atas segala-galanya yaitu dengan mencintai dan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Hal ini seperti disebutkan dalam hadits riwayat Imam Bukhari dari Anas, yaitu:

عن انس رضى الله عنه عن النبى صلى الله عليه وسلم قال : ثلاث من كن فيه وجد حلاوة الايمان ان يكون الله ورسوله احب الله مماسوهما وانيحب المرء لايحبه الاالله وانيكره انيعودفى الكفر كما يكره ان يقدف فى النار

[97] *Ibid., hlm. 862*

"Dari Anas RA. dari Nabi SAW. bersabda : Ada tiga perkara, barang siapa mencapainya ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu:1) Bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada apapun yang lain, 2) bahwa ia cinta kepada seseorang tetapi cintanya itu tidak lain karena cintanya kepada Allah, 3) bahwa ia tidak suka kembali menjadi kafir seperti halnya bencinya kalau dilemparkan ke dalam api neraka". [98]

c. Beramal karena Allah SWT

Ikhlas dalam beramal, yaitu bersikap *lillaahi ta'ala,* atau hanya untuk mencari ridha Allah SWT. semata dalam melakukan semua perbuatannya. Orang yang tidak ikhlas dalam beramal berarti dia mempunyai sifat *riya'* (ingin dipuji, atau pamrih pujian orang lain). Orang yang mempunyai penyakit riya tidak ada akan bahagia dalam hidupnya.[99] Dorongan beramal dengan ikhlas seperti yang difirmankan oleh Allah SWT. dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas, atau memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus".[100]

---

[98] Al-Bukhari, *Shahih Bukhari,* (Beirut : Daar Al-Fikr, t.t), hlm. 12

[99] Syamsu Yusup, op. cit. hlm.72

[100] Departemen Agama RI, op. cit. hlm. 1084

2. Akhlak kepada Rasulullah SAW.

a. Taat kepada Rasulullah SAW.

Dorongan agar senantiasa taat dan patuh kepada Rasulullah SAW. serta dampak ketika melaksanakan hal tersebut dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 132 yaitu:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat".[101]

b. Cinta kepada Rasulullah SAW.

Mencintai Rasulullah SAW. artinya mencurahkan segenap perhatian dan kemampuan untuk senantiasa mencintai dan melaksakan serta melestarikan ajarannya, dan Rasulullah SAW. menjadi satu-satu *pigur sentral* tauladan dalam kehidupan ini. Hal ini seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas, yaitu:

عن انس رضي الله عنه عن النبى صلى الله عليه وسلم قال : لايؤمن احد كم حتى اكون احب اليه من والده وولد والناس اجمعين.

"Dari Anas RA. Dari Nabi SAW. bersabda: Tidak beriman salah seorang diantaramu, sehingga aku lebih dicintainolehnya daripada dirinya, orang tuanya, anaknya dan manusia semuanya".[102]

3. Akhlak kepada Ulama dan Ulil Amri

---

[101] *Ibid., hlm.. 97*

[102] Bukhari, op. cit. hlm. 12

Akhlak kepada Ulama dan Ulil Amri, antara lain dengan senantiasa taat dan patuh serta mengikuti aturan-aturannya selama hal itu tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT., akan tetapi jika aturan yang mereka buat tidak sesuai atau bertentangan dengan aturan Allah maka tidak boleh dan tidak wajib taat pada mereka. Hal ini seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Umar, yaitu:

عن ابن عمرعن النبى صلى الله عليه وسلم قال: على المرءالمسلم السمع والطاعة فيما احب وكره الا ان يؤمر بمعصية فإذا امر بمعصية فلا سمع ولا طاعة

"Dari Ibnu Umar RA. Dari Nabi SAW. bersabda: Kewajiban seorang muslim itu taat dan patuh (kepada pemimpin), baik dalam hal yang ia sukai ataupun tidak, kecuali jika ia diperintahkan untuk berbuat maksiat. Maka jika diperintah berbuat maksiat maka ia tidak wajib patuh dan menataatinya". [103]

4. Akhlak terhadap Orang Tua

a. Berbuat baik kepada ibu dan bapak

Dorongan berbuat baik kepada kedua orang tua disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23, yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...

[103] Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut : Daar al Fikr, t.t) hlm. 131

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaknya kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya".[104]

b. Taat dan patuh terhadap perintah Ibu dan Bapak

Kita harus taat dan patuh terhadap kebijakan orang tua jika hal itu tidak bertentangan dengan aturan-aturan Allah SWT. akan tetapi jika hal itu bertentangan dengan aturan Allah SWT. maka tidak wajib taat dan patuh kepada orang tua, tetapi tetap harus berbuat baik dengan senantiasa harus tetap menjaga hubungan baik dengan mereka. Hal itu seperti yang disebutkan dalam surat Luqman ayat 15, yaitu:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا...

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik... ".[105]

5. Akhlak terhadap Saudara

a. Memelihara hubungan silaturahmi di antara mereka

Silaturahim merupakan aktifitas mulia dalam pergaulan Islam yang harus dikembangkan. Salah satu bukti konkrit tentang silaturahim yang berintikan rasa rahmat dan kasih sayang itu adalah pemberian yang tulus untuk terjalinya hubungan yang harmonis antar sesama.

---

[104] Depag RI, op. cit., hlm. 427

[105] *Ibid., hlm. 654*

Dorongan untuk berbuat baik kepada saudara disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 36, yaitu:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ...

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, karib kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu".[106]

b. Saling menghormati di antara mereka.

Menanamkan jiwa dan sikap saling menghormati, menghargai di antara sesama muslim merupakan langkah yang sangat mulia. Mentradisikan yang muda menghormati yang lebih tua, dan yang lebih tua menghargai dan menyayangi yang lebih muda merupakan langkah yang sangat bijaksana.

Dalam sebuah haditsnya Rasulullah SAW. bersabda:

ليس منا من لايرحم صغيرناويوقر كبيرنا

"Tidak termasuk umat yang baik, orang yang tidak menyayangi saudaranya yang lebih muda dan orang yang menghargai (menghormati) hak saudaranya yang lebih tua"[107]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[106] *Ibid., hlm.* 123

[107] Jalaluddin Al-Suyuti, op. cit. hlm. 654

6. Akhlak terhadap Tetangga

a. Menghormati Tetangga

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, kita membutuhkan peran serta orang lain dalam berbagai aspek kehidupan. Tetangga merupakan bagian integral dari unsur masyarakat yang berada disekitar kita yang tidak bisa dipisahkan yang berperan besar dalam membentuk karakter kepribadian kita. Tentunya suatu kewajaran kalau kita menghormati dan menghargai keberadaanya. Bahkan Rasulullah SAW. secara khusus menganjurkan umatnya agar selalu berbuat baik kepada tetangganya. Sebagaimana sabdanya:

من كان يؤمن بالله واليوم الاخر فليكرم جاره

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendklah memuliakan (selalu menghormati) tetangganya".[108]

b. Tidak menyakiti Tetangga

Agar terjalin hubungan yang dinamis dan harmonis dengan tetangga, kita harus mengembangkan jiwa toleran, saling pengertian dan selalu berusaha untuk menghadirkan suasana dan nuansa kekeluargaan, yang tidak saling merugikan apalagi menyakiti. Hal ini dianjurkan oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya:

من كان يؤمن بالله واليوم الاخر فلا يؤذ جاره

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir maka hendaknya tidak menyakiti tetangganya".[109]

---

[108] Bukhari, op. cit. hlm. 54

[109] *Ibi., hlm. 54*

7. Akhlak kepada sesama Muslim

Akhlak kepada sesama muslim meliputi antara lain:

a. Memelihara hubungan baik antara sesama Muslim

Dorongan berbuat baik antara sesama muslim seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abi Musa yaitu:

الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا...

"Orang mu'min dengan mu'min lainnya itu bagaikan satu bangunan yang saling kuat menguatkan satu sama lainnya".[110]

b. Saling tolong menolong diantara mereka dalam hal kebaikan dan taqwa.

Untuk hal itu telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yaitu sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan".[111]

8. Akhlak kepada Kaum Lemah

Akhlak terhadap kaum lemah diantaranya meliputi:

a. Menyantuni dan berlaku sopan terhadap mereka.

Anjuran untuk menyantuni dan berlaku sopan terhadap kaum lemah disebutkan dalam surat Ad-Dhuha ayat 9-10, yaitu:

---

[110] Bukhari, *op. cit. hlm.. 55*

[111] *Depag RI, op. cit. hlm. 157*

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (9) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ (10)

"Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya".[112]

b. Memberikan perlindungan dan memberikan haknya.

Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-3, yaitu:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3)

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin".[113]

9. Akhlak terhadap Lingkungan

a. Memelihara kelestarian alam

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا...

"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya".[114]

[112] *Ibid., hlm. 1071*

[113] *Ibid., hlm. 1108*

[114] *Ibid., hlm. 336*

b. Menyayangi binatang

عن عبد الله بن عمررضىى الله عنهماان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: عدبت امرءة فى هرةحبسنها حتى ماتت جوعافدخلت فيها النار

"Dari Abdullah bin Umar RA. Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: seseorang wanita disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya sampei kucing itu mati kelaparan, maka wanita itu masuk ke dalam neraka"[115].

c. Merawat Tumbuh-tumbuhan

وَلاَ تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاَحِهَا

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya".[116]

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT., adalah dia dianugrahi *fitrah,* atau potensi untuk beragama dan mengamalkan jarannya. Karena fitrah inilah kemudian manusia dijuluki *"homo religius"*, makhluk beragama. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan erat dengan keimanan kepada Allah SWT. dan pengaktualisasiannya melaui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *habluminallaah maupun habluminannas.* Keimanan kepada Allah SWT. aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil internalisasi, ysitu proses

[115] *Bukhari, op. cit. hlm. 53*

[116] *Depag RI. op. cit. hlm. 230*

pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan ekternal (lingkungan).[117]

Diri manusia mengandung beberapa unsur pokok tertentu, yang menetapkan tabi'atnya yang menjadi sumber semua prilaku badani dan kualitas mental. Unsur-unsur ini berbaur dalam susunan tubuhnya sedemikian rupa sehingga kita tidak mungkin bebas sepenuhnya dari unsur itu, hanya dengan upaya moral dan perjuanganlah manusia dapat merdeka dari pengaruh jahatnya. Tiap unsur punya pengaruh pada diri manusia. Tabi'at ini tidak sama dengan tabi'at asal atau fitrah, karena fitrah merujuk pada keadaan jiwa pada saat penciptaannya, sedangkan yang disebut tabi'at keadaanya setelah lahir.[118]

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabi'at yang dibwa sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa Arab disebut *"gharizah"* atau *"fitrah"* dalam bahasa Inggris disebut *"instinct"*.[119]

Instinct adalah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh.[120]

---

[117] Syamsu Yusuf, op. cit. hlm. 31

[118] Muhammad Abdul Quasem, *ethika Al-Ghazali*, terj. J Mahyuddin, (Bandung : Pustaka, 1988), hlm. 42

[119] *Hamzah Ya'qub, op. cit. hlm. 57.*

[120] *Ahmad Amin,op cit. hlm. 31.*

Allah SWT. memang telah menciptakan semua makhluk-Nya berdasrkan fitrah-Nya, tetapi fitrah Allah untuk manusia yang disini diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang. Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan beban dan tanggungjawab manusia kepada Allah SWT.[121]

Ada dua macam naluri manusia yang paling kuat yaitu naluri ingin mempertahankan hidupnya di dunia ini dan ingin mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Di samping itu, dalam diri manusia ada hati nurani yang mendapat cahaya Tuhan dan dapat menilai hal-hal yang baik untuk dikerjakan. Di dalam hati nuarani manusia juga ada rasa malu jika seseorang melakukan keburukan dan kejahatan. Dengan pendengaran, penglihatan dan hatinya, manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Manusia yang beilmu dan berakhlak tidak akan sama dengan orang yang tidak berilmu dan berakhlak. Orang yang beriman berakhlak dan berilmulah yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.[122]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[121] Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 17

[122] M Sholihin, dkk., op. cit. hlm.100

Berkembang atau tidaknya fitrah manusia itu sangat tergantung kepada dua faktor, seperti yang dikemukakan oleh Ramayulis, sebagai berikut:[123]

1. Usaha Manusia itu sendiri

Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaanya yang ada pada diri mereka sendiri".[124]

2. Hidayah (petunjuk) dari Allah SWT.

Hidayah yang diberikan oleh Allah SWT dalam rangka pengembangan fitrah ada beberapa macam, diantaranya:

a. *Hidayah Al- Aql (Akal)*

Adapun petunjuk Allah yang dinamakan hidayah *Aql* (petunjuk akal) mulai terlihat pada anak berumur delapan tahun. Anak seusia ini mulai gemar berpikir, berusaha menimbang-nimbang dengan pikiranya mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah menurut keyakinannya.

b. *Hidayah Al-Qalb (Hati)*

Hidayah *Qalb* lebih tinggi kedudukannya daripada hidayah *Aql,* karena *Qalb* dapa menghayatinapa yang tidak sanggup dihayati oleh *Aql.* Hal-hal yang bersifat dogmatis dalam ajaran agama hanya dapat dihayati oleh *Qalb* dalam Islam penghayan *Qalb* disebut keimanan.

---

[123] Ramayulis, op. cit. hlm. 281.

[124] Depag RI, op. cit. *hlm.. 370.*

c. *Hidayah Al-Diin (Agama)*

Hidayah *Diin* yang diberikan oleh Allah adalah hidayah yang paling tinggi nilainya dan kedudukannya dari semua hidayah yang ada, bahkan hidayah ini dapat pula berfungsikan hidayah *Qalb* dan hidayah *Aql*. Manusia sudah diberi oleh Allah *Aql* sehingga mampu bepikir, diberinya *Qalb* sehingga mampu menghayati hal-hal yang tidak bisa dijangkau oleh *Aql*. Demikian hidayah *Diin* dapat menuntun dan mengarahkan *Aql* dan *Qalb* manusia sekaligus.

Pada sisi lain disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Aqidah dan Akhlak, sebagai berikut:

1. Instinct

Pengertian *Instinct* ialah suatu yang menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihanperbuatan itu.[125]

Dalam hal ini, para ahli Psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya: *Naluri beragama, naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-baapan, naluri berjuang, naluri mempertahankan diri* dan sebaginya.

2. Kebiasaan (Adat Istiadat)

Adat kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dilakukan kebanyakan perbuatan manusia jelmaan dari arah adat kebiasaan, seperti berjalan, berlari, cara berpakaian, berbicara dan

[125] Ahmad Amin, op. cit. hlm. 29.

yang lainnya.[126] Menurut Hamzah Yaqub, hal-hal yang harus menjadi adat kebiasaan, meliputi:[127]

a. Membina Kebiasaan yang Baik.

Pada mulanya perbuatan yang baik iti dilakukan kadang terasa berat dan susah, misalnya bangun diwaktu fajar untuk shalat Shubuh. Tapi jika hal itu sudah terbiasa maka saraf itu sendiri yang akan membangunkan pada waktunya. Maka hal ini memerlukan latihan yang terus menerus.

b. Membiasakan Merubah Kebiasaan yang Jelek

Usaha untuk merubah kebiasaan yang buruk kadang-kadang terasa lebih berat, apalagi kalau dilakukan sekaligus secara drastis. Untuk merubah kebiasaan jelek, para ahli dalam bidang akhlak mengajarkan seni dan teori sebagai berikut:

1) Niat yang sungguh-sungguh tanpa ragu sedikitpun untuk merubah kebiasaan itu
2) Pengertian dan kesadaran yang mendalam akan perlunya kebiasaan yang ditinggalkan
3) Dalam melaksanakan niat itu hendaklah setia, sesuai dengan yang diniatkan.
4) Segera mengisi kekosongan dengan kebaikan setelah kebiasaan jelek itu digeser.
5) Mencari waktu yang baik dan tepat untuk melakukan yang diniatkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[126] *Ibid. hlm.. 33*

[127] Hamzah Ya'qub, op. cit. hlm. 63-64.

6) Selalu memelihara kekuatan menolak yang terdapat dalam jiwa agar selalu hidup.

3. Turunan (Faktor Keturunan)

Kaitanya dengan faktor keturunan, banyak para ahli yang berbeda pendapat, ada yang menyetujui ada pula yang menolak, bahkan ada yang netral. Mereka mengakui pengaruh faktor keturunan dari segi fisik dan akal. Tetapi mereka tidak dapat menerima tentang warisan sifat-sifat akhlak dan kebiasaan sosial. Pendapat ini lebih tepat ialah walaupun keturunan banyak mempengaruhi segi dan bentuk tubuh dan akal, namun ia sedikit banyak mempengaruhi juga pertumbuhan dalam akhlak dan kebiasaan sosial. Kendatipun mungkin hanya dalam bentuk kesediaan umum untuk menerima sifat-sifat tingkah laku tertentu.[128]

Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya aliran *nativisme,* bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan (keturunan) dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.[129]

4. Lingkungan (milieu)

Lingkungan (milieu) artinya segala sesuatu yang mengelilingi tubuh yang hidup. Meliputi lingkungan tumbuh-tumbuhan, tanah, dan udaranya. Lingkungan

---

[128] Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, op. cit. hlm. 138

[129] Abuddin Nata, op. cit., hlm. 167

manusia ialah meliputi apa yang mengelilinginya dari negeri, hutan, sungai, udara dan bangsa.[130] Menurut Prof. Syamsu Yusuf, lingkungan dimana individu itu hidup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakt. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi individu, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama sangatlah dominan. Upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, prosesnya berlangsung pada masa pra lahir (dalam kandungan) dan pasca lahir. Terkait dengan masalah mendidik anak agar berakhlak mulia, Imam Al-Ghazali memberikan fatwa kepada orang tua agar mereka melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik.
b. Membiasakan anak untuk bersopan santun
c. Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal sholeh.
d. Membiasakan anak berpakaian bersih dan rapih.
e. Menanamkan sikap hidup sederhana.
f. Menganjurkan anak berolah raga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melakukan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral-spiritual.

[130] *Ibid. hlm. 53*

Kemudian lingkungan masyarakat yaitu, situasi dan kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.

Dalam upaya mengembangkan jiwa beragama atau akhlak yang mulia individu, maka ketiga lingkungan tersebut secara sinerji harus bekerjasama menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif.[131]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[131] Syamsu Yusuf, op. cit., hlm. 34-35

BAB III

GAMBARAN UMUM DI MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH

A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP. Madrasah ini terletak di wilayah bagian barat Kab. Tasikmalaya, tepatnya di Kampung Tenjonagara, Jl. Cigalontang Km. 6, Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi jawa Barat. Sebuah kampung di kaki gunung Galunggung. Mayoritas penduduk yang tinggal di lingkungan sekolah berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Adapun keadaan social ekonomi masyarakatnya termasuk ke dalam kategori kurang mampu dikarenakan tanah pertanian di daerah ini kurang subur dan terjal.

Luas wilayah Desa Tenjonagara berdasarkan data monografi Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang tahun 2008 yaitu: 624,4 ha, jumlah penduduk 5.236 terdiri dari 2.466 laki-laki dan 2.770 perempuan. Jumlah kepala keluarga 1116 KK. Kondisi geografis berada di daerah pegunungan 500-700 m di atas permukaan laut, dengan tofografi termasuk dataran tinggi. Sedangkan batas dengan desa-desa lainnya yaitu: Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sirnaputra, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nanggerang, Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamanah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lengkongjaya.

Sedangkan jarak Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, dari pusat pemerintah dan Desa Tenjonagara kira-kira 1Km. Jarak dari pusat pemerintahan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kecamatan Cigalontang kira-kira 3 km. Jarak dari pusat kota Kabupaten Tasikmalaya kira-kira 6 km.[132] Jarak dari pusat kota propinsi Jawa Barat sekitar 60 km.

B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Dalam memaparkan tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah ini, penulis memperoleh data berdasarkan dokumen (arsip) yang ada dan hasil dari wawancara dengan sebagian nara sumber, para pendiri yang dimintai keterangannya antara lain ; Bapak K.H. Moch. Thoha sebagai pimpinan Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Islam (YPPI) Pondok Pesantren Mathlabussa'adah dan Beliau sekaligus tokoh pendiri Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, Drs. Nuryamin (Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah serta beberapa tokoh dari pengurus yayasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan dilatar belakangi oleh kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat, sementara itu kesempatan anak usia sekolah lulusan sekolah Dasar sangat tidak dimungkinkan untuk mencari pendidikan diluar desanya karena beberapa faktor diantaranya, faktor ekonomi dan tradisi, maka para tokoh masyarakat dan wali santri mengadakan musyawarah, dan mereka bersepakat untuk mendidirkan sebuah lembaga pendidikan lanjutan atas, maka lahirlah *"Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah"*. Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah didirikan berawal dari gagasan akan betapa pentingnya Lembaga Pendidikan Agama yang bersifat formal ditingkat sekolah lanjutan di

[132] Profil Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, 2007,hal.1

daerah yang tingkat kesadaran pendidikannya masih relatif rendah, di daerah pedesaan, yang terisolasi karena letaknya yang sulit dijangkau oleh transfortasi karena sulitnya medan yang dihadapi saat itu, namun atas perjuangan yang gigih dan pantang menyerah maka pada tanggal 04 juli 1997 maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah dengan nama *"Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah"* dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Islam (YPPI) Pondok Pesantren Mathlabussa'adah yang berkedudukan di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Jawa-Barat. Bahkan atas berkat rahmat Allah SWT. serta dukungan masyarakat kala itu, pada tahun pelajaran 1999/2000, Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah telah mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti Ujian Akhir Negara sebanyak tiga puluh siswa dan lulus semua.

Dengan bercita-cita ingin turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa serta menyelamatkan umat yang mulanya tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Awalnya madrasah ini belum mempunyai gedung sendiri, proses pembelajaran masih ikut *"nginep"* dengan menggunakan gedung Pesantren dan madrasah diniyah Tenjonagara. Sejak awal perjalanannya penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara tertatih-tatih, bahkan beberapa tahun madrasah ini mengalami kemandegan. Tetapi mulai tahun 1995, madrasah ini kemudian bangkit kembali dan mampu menarik simpati masyarakat untuk mamasukkan anaknya ke madrasah ini, salah satu faktor utamanya karena Ketua yayasan selama beberapa tahun menghibahkan kepada para siswa dengan tidak dipungut biaya pendidikan (gratis).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun tujuan dari pendirian Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah tidak lepas dari tujuan pendirian Pondok pesantren Mathlabussa'adah. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah adalah:

"Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berprestasi, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[133]

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah adalah :

"Menjadi madrasah yang berprestasi, melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak".

Misi :

- Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan handal dalam teknologi dan komunikasi.
- Mewujudkan tenaga kependidikan yang professional dan kompeten di bidangnya.
- Mewujudkan lulusan yang mampu menghapal dan memahami al-qur'an.
- Menyediakan saran dan prasarana pendidikan serta media pengajaran yang berkualitas.
- Mewujudkan manjemen kelembagaan yang kredibel.
- Menciptakan suasana pendidikan yang kreatif dan inovatif dengan menjunjung tinggi Akhlakul karimah.

[133] Sekilas Pondok Pesantren Mathlabussa'adah, hal. 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara saat ini berstatus di akui dan terakreditasi dengan peringkat *"B"* berdasarkan Piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah dengan Nomor : Kw. 10.4/MTs/06/008/2006 dan setiap lulusan Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah dapat melanjutkan tingkat pendidikannya ke berbagai lembaga pendidikan menengah lanjutan atas, baik negeri maupun swasta. Sebelum mempunyai ruang belajar sendiri, Proses belajar mengajar pernah dilakukan di serambi mesjid pondok pesantren selama dua tahun. Namun pada tahun 1999 madrasah ini dapat membangun gedung sendiri sebanyak empat ruangan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dan berjalan sebagaimana mestinya sampai sekarang.

Keadaan Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah sekarang, secara geografis letaknya sangat strategis, karena dengan mudah dapat dijangkau oleh siapapun dan dari arah manapun. Walaupun berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berada satu atap dengan Pondok Pesantren Mathlabussa'adah, namun lingkungannya sangat kondusif untuk kegiatan belajar karena suasananya sunyi jauh dari kebisingan. Beberapa faktor yang menjadi daya tarik tersendiri sehingga masyarakat banyak yang menitipkan anaknya ke madrasah ini antara lain; dengan adanya modifikasi dengan pendidikan pondok pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama melalui kajian kitab-kitab kuning, sehingga para siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah yang berasal dari luar daerah Tasikmalaya seperti Garut, Ciamis, Bandung, Jakarta, Bekasi, Bogor dan daerah lainnya bisa bermukim di Pondok Pesantren karena tempatnya satu atap.

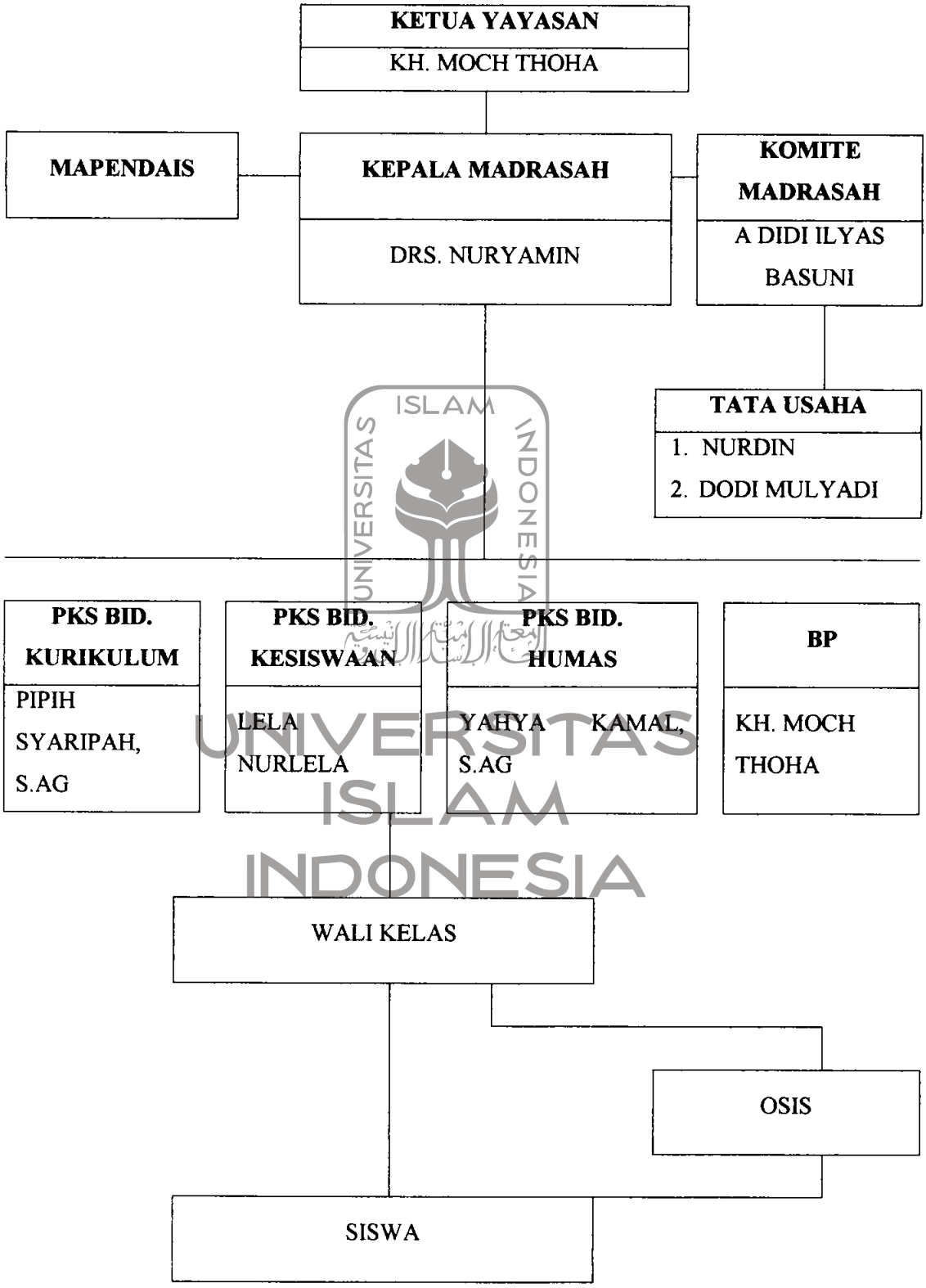
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun untuk kegiatan oprasional dan pengadaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaran pendidikan, sumber dana pendidikan berasal dari swadaya masyarakat berupa bantuan dari orang tua siswa melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) atau Komite Madrasah, Dinas Pendidikan Nasional, Departemen Agama, subsidi dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan dari sumber donatur lainnya yang tidak mengikat.

Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Tenjonagara menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 1994 yang disempurnakan pada tahun 1999 serta menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP. Dan juga kurikulum lain yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah di samping dari Departemen Agama, Dinas Pendidikan Nasional, juga membuat kurikulum sendiri sesuai dengan kondisi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Mathlabussa'adah. Kelulusan siswa kelas tiga ditentukan oleh ujian yang diselenggarakan oleh Negara dengan bukti adanya ijazah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Struktur organisasi MTs. Mathlabussa'adah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Guru dan Karyawan

Guru Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah terdidri dari lulusan berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi maupun perguruan tinggi swasta. Mereka juga terdiri dari guru-guru professional, karena mereka bertugas di madrasah ini sesuai dengan pendidikan yang mereka jalani di perguruan-perguruan tinggi tadi.

Berikut ini data guru yang mengabdi di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah:

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1.	Drs. Nuryamin	Kepala	S1	Seni Budaya
2.	Mumu Mahmudah, S.Ag	Wakil Kep.	S1	Qurdis/SKI
3.	Pipih Syaripah, S.Ag.	Guru	S1	Bhs. Arab
4.	Parid, S.Ag	Guru	S1	Aqidah dan Akhlak
5.	Ilah, S.Ag	Guru	S1	IPS
6.	Cucu Nursriyani, S.Ag	Guru	S1	IPS
7.	Dadan NH, S.Pd	Guru	S1	IPA
8.	Ipin Zainal Aripin	Guru		B. Indonesia
9.	Subarjo, S.Ag	Guru	S1	PKN
10.	Lela Nurlela	Guru		B Indonesia
11.	Dodi Heryadi, S Pd	Guru	S1	B Inggris
12.	Yahya Kamal, S.Ag	Guru	S1	Aswaja
13.	Yuliatin, S.Pd	Guru	S1	IPA
14.	Awang Suwarno	Guru		Matematika
15.	Asep Dedi, S.Pd	Guru	S1	Penjas
16.	Irma Susanti, S.Pd	Guru	S1	B Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17.	Weni Novita, S.Ag	Guru	S1	B Arab
18.	Kusdinar, S.Pd	Guru	S1	IPS
19.	Wandi Kuswandi, S.Pd.I	Guru	S1	TIK
20.	Dewi Agustina, S pd.	Guru	S1	Seni Budaya
21.	Apendi, S.Pd	Guru	S1	Fiqih
22.	Elis Lisnawati, S.Ag	Guru	S1	Aqidah dan Akhlak
23.	Desi Yulianti, S.Pd	Guru	S1	Matematika
24	Sodikin Ahmadudin	Guru		Mulok
25	Sumiati, S.Pd	Guru	S1	B Indonesia
26	Candra Dewi, S.Pd.I	Guru	S1	PKN
27	Nurdin	TU		Mulok
28	Dodi Mulyadi	TU		Mulok

Guru pelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah terdiri dari dua orang, yaitu seorang pria dan seorang lagi perempuan. Keduanya merupakan alumni perguruan tinggi agama Islam di Jawa Barat. Jurusan pendidikan yang mereka tempuh pada masa kuliah adalah jurusan pendidikan Agama Islam.

Dari kedua Guru Aqidah dan Akhlak yang mengajar di Madarasah Tsanawiyah mathlabussa'adah, guru perempuan merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 1993. Sedangkan guru Aqidah dan Akhlak yang pria merupakan alumni Institut Agama Islam Cipasung tahun 1995. Institut Agama Islam Cipasung merupakan perguruan tinggi yang ada di SingaparnaTasikmalaya, yang bentuk pendidikannya diintegrasikan dengan Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kedua guru tersebut di atas bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, sehingga effesiensi waktu bias dioptimalkan. Dan pembimbingan terhadap siswa dalam pendidikan Aqidah dan Akhlak akan lebih maksimal.

Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan guru Aqidah dan Akhlak di madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, jumlah guru dan lokasi tempat tinggal mereka, sekilas kita bias mengetahui bahwa effesiensi dan effektifitas pembelajaran mata pelajaran maksimal, antara bidang studi yang diajarkan dan guru yang mengajarkannya sudah sesuai (match). Dengan factor-faktor tadi di atas bias disimpulkan bahwa kemungkinan keberhasilan pembelajaran Aqidah dan Akhlak sangat besar.

Disamping itu, karena Madrasah Tsanawiyah ini berada di lingkungan pesantren, KH. Moch Thoha sebagai pimpinan pesantren dan penasihat madrasah senantiasa memberikan nasihat-nasihat kepada guru dan karyawan juga kepada siswa siswi di lingkungan madrasah tsanawiyah tersebut.

Hal ini mendukung terhadap pencapaian target dan tujuan dari pendidikan Aqidah dan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Keadaan Siswa

Sejak tahun pelajaran 2005/2006 sampai sekarang, berkat kepercayaan dari masyarakat dan hasil kerja maksimal pihak yayasan dan madrasah, penerimaan siswa baru kelas satu sangat banyak sementara ruangan tidak memadai. Diantara Madrasah Tsanawiyah yang ada di lingkungan KKM MTs Kabupaten Tasikmalaya, Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah merupakan madrasah yang jumlah siswanya banyak sehingga mampu menerima siswa dua kelas gemuk.

Perkembangan jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat diperhatikan tabel berikut ini:

KELAS	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	Keterangan
VII	97	77	117	139	
VIII	73	79	82	105	
IX	47	71	72	82	
Jumlah	217	227	271	326	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2008/2009 terdiri dari:

a. Kelas VII : 4 rombongan belajar (139 siswa)

b. Kelas VIII : 3 rombongan belajar (105 siswa)

c. Kelas IX : 2 rombongan belajar (82 siswa)

Dalam kegiatan pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, seluruh siswa dituntut aktif. Setiap mereka diberi tugas untuk membaca alquran berjamaah di masjid pada setiap pagi sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai dan mereka diharuskan melaksanakan Sholat dhuha berjamaah di masjid tersebut. Selain itu siswa dilatih berpidato memberikan nasihat kepada sesama siswa dengan diberikan kesempatan berdiskusi diantara mereka. Hal inilah yang mendukung siswa Tsanawiyah Mathlabussa'adah senantiasa memelihara akhlak islami dan kebiasaan kebiasan yang islami.

Selain kegiatan dikelas mereka juga memiliki kegiatan pemngajian dan pembinaan di pesantren setelah mereka selesai belajar, kegiatan tersebut biasa dilaksanakan di waktu sore dan malam setelah sholat isya berjamah.

Di samping itu siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah secara keseluruhan dianjurkan untuk tinggal di asrama, hal ini dilakukan untuk membiasakan mereka berprilaku islami dengan melaksanakan kewajiban kewajiban agama yang lebih terkontrol. Karena dari pembiasaan seperti ini akan lahir kebiasaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menanamkan nilai Akhlak mulia, di pesantren diajarkan pelajaran *Akhlak lilbanin dan Akhlak lilbanat* dan diajarkan pula kitab *ta'limul muta'allim* serta kitab-kitab akhlak lainnya.

E. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana disini adalah segala fasilitas yang tersedia di Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Islam (YPPI) Pondok Pesantren Mathlabussa'adah yang dapat mendukung terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah untuk mencapai tujuan

yang diharapkan. Sarana pendukung terselenggaranya pendidkan tersebut antara lain:

a. Gedung Madrasah sebagai Pusat Kegiatan Belajar

Gedung Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah dibangun di atas tanah seluas 2052 M2 dengan luas bangunan 196 M2 milik Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Islam (YPPI) Pondok Pesantren Mathlabussa'adah. Terdiri dari enam ruang belajar yang memadai, satu ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha, satu ruang dewan guru dan Bimbingan Penyuluhan, ruang OSIS, satu ruang laboratorium komputer dan bahasa. Kemudian dilengkapi dengan tempat parkir, MCK, kantin sekolah, koperasi dan tempat bersantai siswa.

b. Mesjid sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan

Mesjid Mathlabussa'adah merupakan bangunan induk di yayasan, lokasinya berada di tengah-tengah bangunan yang lainnya. Disamping sebagai tempat ibadah, mesjid Mathlabussa'adah juga difungsikan sebagai pusat berbagai kegiatan keagamaan seperti, membudayakan shalat berjama'ah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, shalat sunat dan kuliah dhuha, bacaan berjanji, muhadharah, taushiah bulanan oleh sesepuh pondok pesantren, pembinaan akhlak, diskusi, dzikir kubra bulanan dengan melibatkan lapisan masyarakat dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

c. Perpustakaan sebagai Pusat Kegiatan Gemar Membaca

Perpustakaan madrasah sangat urgen keberadaannya terutama dalam membantu siswa untuk mandiri dalam belajar. walaupun masih sederhana, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam perpustakaan madrasah tersimpan berbagai koleksi buku pelajaran dan bacaan yang menarik baik bacaan umum maupun keagamaan. Buku-buku yang digunakan sebagai sumber dan pegangan guru dalam mengkaji materi pelajaran, buku paket, baik terbitan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Dan di perpustakaan ini juga tersimpan koleksi kitab-kitab kuning milik pribadi KH. Moch. Thoha (Sesepuh Pondok Pesantren Mathlabussa'adah) dalam jumlah yang banyak yang bisa dibaca.

Dan juga di perpustakaan ini tersimpan koleksi hibah mushaf Al-Qur'an, alat-alat peraga IPA (Fisika dan Biologi), berbagai jenis peta, atlas, globe, alat peraga matematika dan berbagai koleksi media masa dan majalah pendidikan.

d. Sarana Olah Raga

Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan jasmani siswa, yayasan juga menyediakan berbagai fasilitas sarana olah raga diantaranya, tersedianya lapangan bola volly, lapangan bulu tangkis, lapangan bola basket (ketiganya satu lokasi), lapangan tenis meja, papan catur, bola volly beserta net, bola sepak, bet serta netnya, rakcket serta koknya, dan perlegkapan olah raga lainnya.

Demikian juga di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah dikembangkan olah raga bela diri "Pagar Nusa" dilaksanakan seminggu satu kali pada malam jum'at. Pesertanya terdiri para siswa dan para santri yang mukim di pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Alat Tulis Kantor (ATK) Administrasi Kelas

Untuk memperlancar terselengaranya proses pendidikan harus tersedianya fasilitas alat tulis kantor dan administrasinya termasuk ruang kelas yang ada. Pengolahan ruang kelas sangat penting untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, di ruang kelas harus tersedia tempat dan alat tulis yang memadai, tersediannya alat peraga, papan absensi, regu piket, jadwal pelajaran, buku absen, buku nilai, agenda kelas, tata tertib siswa, perlengkapan kebersihan. Agar tercipta iklim belajar yang kondusif sehingga siswa yang belajar guru yang mengajar merasa betah dan nyaman berada di kelas.

F. Kurikulum

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah merupakan perpaduan antara Kurikulum yang dikembangkan oleh Pesantren Mathlabussa'adah dengan kurikulum Departemen Agama.

Kurikulum pesantren terdiri dari mata pelajaran Agama, termasuk di antaranya Aswaja, syari'ah dan materi-materi yang berhubungan dengan gramatika bahasa Arab, seperti Nahwu dan shorof. Sedangkan kurikulum Departemen Agama adalah seluruh mata pelajaran yang diajarkan di madrasah-madrasah yang ada di lingkungan Departemen Agama.

Kurikulum tersebut terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, PKN, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, KTK, TIK, Penjas dan Mulok. Ada juga sejumlah kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan kurikulum yang ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah untuk diikuti oleh seluruh siswa di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

madrasah ini. Kegiatan tersebut adalah, Paskibra, Pramuka, Marching Band, Bela diri, Olah Raga dan Seni, Komputer, Seni Baca Tulis Al-Quran dan Kitab Kuning.

Selain itu ada kegiatan kemasyarakatan yang senantiasa dilaksanakan di madrasah ini , diantaranya PHBI, Creative Day, dan Jumsih (Jum'at Bersih).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

SISTEM PEMBELAJARAN AQIDAH DAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH

A . Kurikulum Aqidah dan Akhlak

Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan yang kuat dalam berprilaku kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun mengorganisasikan materi pada dasarnya merupakan kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan merancang terhadap unsur-unsur instrumen melalui upaya pengorganisasian isi materi yang rasional, menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip antara lain, dari mudah ke sulit, dari sederhana ke yang kompleks dan dari yang konkret ke yang abstrak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun uraian materi Pendidikan Aqidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Kelas VII (32 Jam Pelajaran)

Menghayati makna hakiki aqidah Islam (4 Jam)

1) Pengertian Aqidah,Tauhid,Ushuluddin,Ilmu Kalam

2) Ruang lingkup Aqidah Islam

3) Dalil Naqli tentang Aqidah Islam

4) Tauladan yang kokoh dalam Aqidah Islam

Memahami makna hakiki akhlak (6 Jam)

1) Pengertian Akhlak

2) Ruang lingkup Akhlak

3) Akhlak, Etika, Moral dan Budi Pekerti

4) Perbedaan Akhlak, Etika, Moral dan Budi Pekerti

5) Keteladan Orang yang berakhlak luhur

Memahami hubungan fungsional antara aqidah dan akhlak (4 Jam)

1) Fungsi Aqidah sebagai dasar Akhlak

2) Akhlak yang baik cerminan Aqidah yang benar

3) Hubungan Aqidah dengan Akhlak

Hakekat Iman kepada Allah SWT. (4 Jam)

1) Makna hakikat Iman kepada Allah SWT.

2) Makna lafadz "Laa ilaaha illallah"

3) Argumentasi Iman kepada Allah SWT

4) Hikmah beriman kepada Allah SWT.

Beradab Islami iffah, musawwah dan ukhuwah (6 Jam)

1) Pengertian iffah, musawwah dan ukhuwah

2) Memberi contoh iffah, musawwah dan ukhuwah

3) Dalil tentang iffah, musawwah dan ukhuwah

4) Hikmah dari iffah, musawwah dan ukhuwah

5) Akibat tidak iffah, musawwah dan ukhuwah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hakikat Beriman kepada Malaikat (8 Jam)

1) Pengertian Iman kepada Malaikat

2) Menjelaskan fungsi Malaikat

3) Dalil naqli tentang Malaikat

4) Argumentasi tidak beriman kepada Malaikat

5) Hikmah beriman kepada Malaikat

6) Argumentasi kuat tentang adanya Malaikat

b. Kelas VIII (34 Jam Pelajaran)

Hakikat Beriman kepada Kitab Allah SWT. (8 Jam)

1) Pengertian Iman kepada Kitab Allah

2) Menguraikan kandungan QS:4:48 dan QS:1:23

3) Hikmah beriman kepada Kitab Allah

4) Bukti Kebenaran Al-Qur'an

5) Tanggungjawab Muslim terhadap Al-Qur'an

6) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

1. Akhlak Terpuji (Bijaksana, Amanah, Futuristik) (10 Jam)

1) Pengertian Bijaksana, Amanah dan Futuristik

2) Analisis dalil tentang Bijaksana, Amanah, Futuristik

3) Berprilaku Bijaksana, Amanah dan Futuristik

4) Hikmah sikap Bijaksana, Amanah dan Futuristik

5) Akibat tidak Bijaksana, Amanah dan Futurisik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Akhlak Tercela (Memfitnah, Mencuri, Picik, hedonisme dan Materialistik) (16 Jam)

1) Kategori Memfitnah, Mencuri, Picik, Matrealistik

2) Akibat Memfitnah, Mencuri, Picik dan Materialistik

3) Hikmah dari Memfitnah, Mencuri, Picik, Materialistik

c. Kelas IX (32 Jam Pelajaran)

1. Makna Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT. (10 Jam)

1) Pengertian Iman kepada Rasul-rasul Allah

2) Dalil naqli tentang fungsi Rasul bagi manusia

3) Kebutuhan manusia akan Rasul

4) Mengkritisi Argumentasi yang tidak percaya Rasul

5) Misi para Rasul

6) Kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW.

7) Sikap menyebarkan risalah Rasulullah SAW.

2. Membiasakan diri berakhlak terpuji (14 Jam)

1) Pengertian Solidaritas, Tasamuh, Ta'awun, Zuhud

2) Analisis naqli Solidaritas, Tasamuh, Ta'awun, Zuhud

3) Bersikap Solidaritas, Tasamuh, Ta'awun dan Zuhud

4) Hikmah Solidaritas, Tasamuh, Ta'awun dan Zuhud

3. Beriman kepada Hari Akhir (8 Jam)

1) Pengertian iman kepada Hari Akhir

2) Dalil naqli tentang Hari Akhir

3) Kejadian sekitar Hari Akhir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Hikmah beriman kepada Hari Akhir

6) Balasan orang yang tidak beriman kepada Hari Akhir

B. Metode Pembelajaran

Setrategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ada beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh guru Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah yang dianggap cukup efektif dalam pembelajaran Bidang studi ini. Tentunya metode tersebut disesuaikan dengan sub pelajaran masing-masing, karena telah dijelaskan di atas bahwa Pelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah ditopang dengan pembinaan yang berupa pembiasaan, baik di madrasah ataupun di pesantren.

Di antara metode yang dikembangkan guru Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah adalah metode ceramah, diskusi, pembiasaan dan metode recitasi. Dimana guru menyampaikan materi kemudian siswa menanggapi dan menanyakan permasalah-permasalahan yang mereka anggap belum bias dipahami. Guru biasanya melemparkan pertanyaan siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepada siswa lainnya untuk ditanggapi, kemudian tanggapan-tanggapan dari beberapa siswa tersebut dihimpun yang kemudian disimpulkan bersama-sama.

Metode seperti ini Nampak efektif dalam proses pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Terutama ketika media televise diputar dengan menayangkan film-film islami, para siswa dituntut untuk memberikan tanggapan tentang apa yang mereka tonton. Tanggapan-tanggapan tersebut biasanya didiskusikan, pada beberapa kesempatan tanggapan mereka ditulis dalam bentuk narasi. Hal ini membuat apa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media itu lebih mudah dipahami dan lebih menyentuh hati siswa.

Dengan metode seperti ini kecenderungan siswa dari prilaku negative dan melanggar aturan akan terhindar, siswa akan berusaha melakukan prilaku yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan anak didiknya. Sebaliknya, ada guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri anak didik.

Ditinjau dari pandangan filsafat pendidikan Islam, guru memiliki posisi yang penting dan terhormat. Imam Al-Ghazali menyatakan sebagaimana dikutif oleh Athiyah Al-Abrasy:

> "Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri".[134]

Implementasi profesionalisme guru berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola belajar *(manager of learning)*, pengarah belajar *(director of learning)* dan perencana masa depan masyarakat *(planner of the future society)*. Dengan tanggung jawab ini, pendidik memiliki tiga fungsi, yaitu:

a. Fungsi Instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran.
b. Fungsi educational yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.
c. Fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.[135]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan

---

[134] Atthiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*,terj. Bustami A Ghani (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 135

[135] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan, Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 169

pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut membatasi banyaknya aktifitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru, yaitu meliputi:

a. Mendiagnosa kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan secara khusus terhadap peserta didik di dalam kelas.
b. Memilih isi dan menentukan sasaran yang diharapkan dukuasai oleh peserta didik
c. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran untuk mengambil suatu keputusan.
d. Merencanakan suatu aktifitas merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran serta dibukukan sehingga dapa digunakan melanjutkan pembelajaran berikutnya.
e. Memberikan motivasi dan implementasi program agar rencana pengajaran itu berjalan dengan baik.
f. Perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Mengembangkan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan peserta didik secara individual.[136]

Untuk menjadi guru yang baik maka dituntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, terutama ketika guru tersebut akan menentukan langka-langkah dalam pembelajaraan, kompetensi tersebut yaitu:

1. Menguasai landasan-landasan kependidikan

[136] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92-93

2. Penguasaan materi atau bahan pelajaran
3. Kemampuan mengolah program kegiatan belajar mengajar
4. Kemampuan mengelola kelas
5. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
6. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar
7. Kemampuan menilai hasil belajar atau prestasi siswa
8. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan
9. Kemampuan memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran
10. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah.[137]

Profesionalisme guru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung harus menyusun program pengajaran sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Aqidah dan Akhlak. Adapun program pengajaran itu meliputi;

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu dari program pengajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Program tahunan ini berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

[137] Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah,* (Jakarta : BINBAGA Islam, 1999), hlm. 27-28

Dengan adanya program tahunan ini seorang guru dapat mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama setahun ke depan, kapan guru melaksanakan pengajaran, kapan diadakan ujian dan sebagainya. Dengan adanya program tahunan ini, seorang guru sudah dapat mengetahui kegiatan pengajaran yang akan dilakukannya, sehingga tidak akan terdapat pekerjaan yang tertunda dan tumpang tindih.

Program tahunan tersebut dibuat berdasarkan kepada:

1) GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) mata pelajaran yang bersangkutan untuk jenjang pendidikan yang terkait.
2) Buku-buku pelajaran yang sesuai dengan GBPP tersebut untuk setiap mata pelajaran yang akan disusun program pengajarannya.
3) andasan Program dan Pengembangan Kurikulum untuk jenjang pendidikan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Program Semester

Program semester merupakan program pengajaran yang dibuat untuk jangka waktu selama kurang lebih satu semester atau enam bulan. Program ini dibuat mengacu pada program tahunan yang telah dibuat terlebih dahulu.

Program semester dibuat karena secara praktis pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik perlu diatur waktunya serta tahapan penyampaian pokok-pokok bahasan dalam satu bidang studi dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.

Adapun fungsi dari program semester antara lain:

1) Sebagai acuan atau pegangan guru dalam rangka menyusun program satuan pelajaran.
2) Sebagai kalender kegiatan belajar mengajar, sehingga guru yang bersangkutan dapat merencanakan kegiatan lainnya yang mungkin dapat dijangkau
3) Sebagai usaha untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan belajar mengajar
4) Sebagai komponen utama dalam menyusun program tahunan dan program semester sendiri.

c. Program Satuan Pelajaran (Satpel)

Program Satuan Pelajaran adalah salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan beberapa kali pertemuan. Program Satuan Pelajaran adalah suatu rencana pengajaran yang disusun secara sistematis tujuan pengajaran dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Program satuan pelajaran mempunyai fungsi yang amat menentukan bagi keberhasilan dan kelancaran kegiatan pendidikan. Selain itu dengan satuan pelajaran yang disusun itu seorang guru akan memiliki arah, pegangan dan acuan yang jelas tentang apa yang harus diajarkan kepada siswa dalam kelas yang ditentukan.

Adapun komponen program satuan pelajaran terdiri dari:

1) Nama mata pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Nama satuan pendidikan

3) Pokok bahasan/sub pokok bahasan

4) Nama kelas

5) Urutan semester

6) Alokasi waktu

7) Tahun pelajaran

8) Tujuan pembelajaran umum (TPU)

9) Tujuan pembelajaran khusus (TPK)

10) Materi pelajaran

11) Kegiatan belajar mengajar

12) Langkah-langkah yang akan ditempuh

13) Alat bantu/sarana yang akan digunakan

14) Sumber pelajaran

15) Evaluasi/Penilaian yang akan digunakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Satuan pelajaran yang dibuat oleh guru harus berdasarkan antara lain: *pertama,* Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata pelajaran yang bersangkutan; *kedua,* buku-buku pelajaran yang sesuai dengan GBPP tersebut; *ketiga,* sumber atau bahan lain yang diperlukan.

Setelah selesai menyusun program, baik program tahunan, program semester ataupun program satuan pelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan program tersebut ke dalam kegiatan pengajaran di kelas. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kesiapan mengajar tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Memiliki kesiapan baik fisik maupun mental

2) Memilki kesiapan menguasai materi pelajaran

3) Menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut

4) Mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan tugas

Langkah pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan Evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam melakukan evaluasi ini, tekniknya guru yang bersangkutan bisa menggunakan jenis test sebagai berikut:

1. Test Akhir atau Post Test

Test ini dilakukan setelah guru menyelesaikan satu lesson plan. Jika satu lesson plan memerlukan waktu 2 X40 menit, maka kira-kira 15 menit terakhir digunakan untuk menyelenggarakan post test. Keguanaan test ini terutama ialah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki lesson plan. Dalam hal ini hasil test tersebut dijadikan umpan balik (feedback) dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran. Patokan yang digunakan ialah bila nilai yang diperoleh siswa paling rendah rata-rata 75 dan tidak ada siswa yang memperoleh di bawah 60, maka lesson plan itu dianggap tidak erlu direvisi.

Kadang-kadang pelaksanaan test ini (post test) memerlukan waktu yang cukup banyak, seperti pada test tindakan. Karena itu secara keseluruhan test tersebut akan mengganggu maka test ini tidak bisa ditujukan kepada seluruh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa, sebagian siswa sebagai sample, bila jumlah siswa 40 misalnya, sample cukup diambil 10 atau 20 saja. Dengan teknik random. Tetapi jika kelas ideal yang berisi siswa antara 15 – 20 orang, terutama bila pengajaran banyak menyangkut pembinaan aspek ketrampilan. Bila kelas ideal ini, maka test tidak perlu ditujukan kepada sample.[138]

2. Test Formatif

Test Formatif merupakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu.[139]

Kegunaan test formatif ini, seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, meliputi:

Manfaat bagi siswa, antara lain:

a. Mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan pelajaran secara keseluruhan
b. Merupakan penguatan bagi siswa
c. Usaha perbaikan, setelah siswa mengethui kelemahnya
d. Sebagai diagnosis

Adapun manfaat bagi guru antar lain sebagai berikut:

---

[138] Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 1990), hlm. 93

[139] Ramayulis, op. cit., hlm. 205

a. Mengetahui sampai sejauh mana bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima oleh siswa
b. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa
c. Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.[140]

3. Test Sumatif

Test ini dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan atau satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.[141]

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa test sumatif bermanfaat untuk:

a. Untuk menentukan nilai
b. Untuk menentukan seorang dapat atau tidaknya mengikluti kelom[pok dalam menerima program berikutnya
c. Untuk mengisi cacatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi orang tua, pihak Bimbingan Penyuluhan sekolah dan pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah.[142]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[140] Suharsimi Arikunto, op. cit. hlm. 36

[141] *Ibid., hlm.. 206*

[142] *Ibid., hlm.39*

Dalam pelaksanaannya test sumatif di sekolah-sekolah ada yang disamakan antara satu daerah atau wilayah administrasi, dan dikenal dengan sebutan Test Hasil Belajar (THB), Test Prestasi Belajar (TPB).

Kebaikan Test Hasil Belajar antara lain:

a. Pihak atasan atau pengelola sekolah dapat membandingkan kemajuan sekolah-sekolah yang ada di wilayahnya
b. Karena dibandingkan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, maka akan timbul persaingan sehat antara sesamanya
c. Standar pelajaran akan terpeliharadengan sebaik-baiknya karena soal-soal test yang diberikan disusun oleh Departemen Pendidikan dan Departemen Agama.

Keburukan Test Hasil Belajar bersama antara lain:

a. Adanya kemungkinan akan terjadi pemberian pelajaran yang hanya berorientasi pada ujian dengan cara memberikan latihan mengerjakan soal sebanyak-banyaknya
b. Tidak menghiraukan jika terjadi beberapa bentuk kecurangan karena ada sekolah yang ingin mendapat nama baik.[143]

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seortang guru adalah mengadakan perbaikan dan pengayaan. Hal ini dilakukan dengan maksud sebagai berikut:

---

[143] *Ibid., hlm. 43*

a. Memperbaiki, melengkapi kekurangan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya, atau tidak mungkin karena ada halangan yang memungkinkan tidak bisa melakukan hal itu sebagaimana mestinya.
b. Menambah memajukan materi pelajaran yang telah diperoleh oleh siswa di sekolah kurang jelas dan tidak dapat penyesuaian di sekolah.
c. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk menanyakan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, mengingat pelajaran itu hanya satu kali pertemuan tiap minggu, dan keterbatasan waktu, sehingga banyak permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya terselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak guru di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah menggunakan berbagai media yang tersedia di madrasah ini yang dilengkapi dengan media yang dimiliki oleh guru. Diantara media yang digunakan adalah buku paket, televisi dan VCD. Televise dan VCD digunakan untuk memutar film, film-film yang ditayangkan adalah film-film islami dengan menampilkan film-film Islami seperti film tentang kisah Nabi Muhamad saw, para sahabat dan sejarah para ulama, semangat siswa untuk belajar meningkat. Ada juga film-film yang menyentuh seperti renungan surga dan neraka, dan renungan kematian dan keadaan di alam kubur.

Dengan menonton film-film tersebut juga akan terbina hati dan pikiran siswa untuk meniru prilaku para salaf sholih dan menghindari prilaku orang-orang yang durhaka.

Hal ini juga menunjukkan bahwa media belajar dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya, dalam kemajuan seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan produk teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Selain itu ada media lain yang biasa digunakan di madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, yaitu kegiatan muhasabah yang biasa dilaksanakan setiap tiga bulan satu kali. Kegiatan muhasabah ini biasanya dilaksanakan di malam hari. Isi kegiatan adalah perenungan akan kematian dan mengingat prilaku buruk yang pernah dikerjakan dan kelemahan manusia di hadapan Alloh swt.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah

Dalam uraian ini peneliti mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya (obyetif) tentang kondisi aqidah dan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Tasikmalaya. sesuai dengan realitas di lapangan, berdasarkan observasi berupa kunjungan langsung peneliti mendatangi lokasi tempat penelitian, dengan berbagai cara untuk mendapatkan data, baik dengan

wawancara, mengamati secara diam-diam, berbaur dengan mereka dan untuk mencocokannya melaui angket yang disebarkan kepada mereka. Kondisi akhlak siswa di MTs. tersebut selama mereka mengikuti berbagai kegiatan. Hasil pembagian angket, sesuai dengan indikator yang berkaitan dengan akhlak mereka adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa terhadap Pendidikan Aqidah dan Akhlak

Tabel 4.1

Tentang Minat Siswa terhadap Pendidikan Aqidah dan Akhlak

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Senang	68	97,14 %
2.	Kurang Senang	2	2,86 %
3.	Tidak senang	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab senang sebanyak 68 siswa (97,14 %). Dan responden yang menjawab kurang senang sebanyak 2 siswa (2,86 %). Sementara itu responden yang menjawab tidak senang nihil (0 %).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan memperhatikan realita pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa merasa senang terhadap mata pelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak, dan hanya sedikit yang menyatakan kurang senang, dan tidak ada yang menjawab tidak senang.

Dengan demikian berarti mereka merasa senang terhadap mata pelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak. Hal ini tercermin dari kehadiran, keseriusan, dan semangat belajar mereka ketika pelajaran berlangsung. Mereka selalu berusaha agar tingkah lakunya mengikuti aturan-aturan yang diajarkan dalam pendidikan Aqidah dan Akhlak. Sedangkan siswa yang kurang senang terhadap pendidikan Aqidah dan Akhlak, mereka masih sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, melanggar tata tertib Madrasah yang ada. Terhadap siswa yang demikian pihak Madrasah dalam hal ini guru yang bersangkutan mengadakan bimbingan secara intensif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.2

Tentang Motivasi siswa mengikuti Pendidikan Aqidah dan Akhlak

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentasi
1.	Menjadi Siswa Berakhlak Mulia	65	92,86 %
2.	Karena Ada Pelajaran Akhlak	5	7,14 %
3.	Sekedar ingin tahu	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Memperhatikan tabel 4.2 di atas, tercermin bahwa responden yang menjawab adanya motivasi atau dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak karimah sebanyak 65 siswa (92,86 %). Dan responden yang menjawab mau belajar karena ada pelajaran Aqidah dan Akhlak semata di Madrasah sebanyak 5 siswa (7,14 %). Sedangkan responden yang menjawab sekedar ingin tahu pelajaran Aqidah dan Akhlak, nihil (0 %).

Dari pernyataan dan jawaban tersebut di atas, tergambar bahwa motivasi siswa sangat tinggi untuk mengikuti mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Hal ini mencerminkan keinginan yang kuat dari siswa untuk menjadi yang terbaik akhlaknya, dan sedikit sekali yang hanya sekedar ikut-ikutan karena ada pelajarannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.3

Tentang Akhlak Siswa ketika mengikuti Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu mengikuti dengan Seksama dan penuh perhatian	55	78,57 %
2.	Kadang-kadang Mengikuti	15	21,43 %
3.	Tidak Mengikuti	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.3 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab mengikuti pelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak yang disampaikan oleh guru dengan seksama, sebanyak 55 siswa (78,57 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang mengikuti pelajaran ini yang disampaikan oleh guru, sebanyak 15 siswa (21,43 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak mengikuti pelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak yang disampaikan guru, nihil (0 %)

Dari pernyataan dan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengikuti dengan seksama ketika proses pembelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mempunyai perhatian yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Siswa menyadari betapa pentingnya mempunyai akhlak yang mulia dalam hidup

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

beragama dan bermasyarakat, sehingga keberadaanya menjadi dambaan masyasrakat. Sedangkan siswa yang kadang-kadang dan kurang seksama mengikuti proses pembelajaran ini masih mengikuti keinginan hatinya sehingga kesempatan baik untuk belajar tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Tabel 4.4

Akhlak Siswa dalam menunaikan Shalat Lima waktu

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu menunaikannya	70	100 %
2.	Kadang-kadang menunaikan	0	0 %
3.	Tidak suka menunaikannya	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.4 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menyatakan dan menjawab senang dalam melakukan shalat yang lima waktu sebanyak 70 siswa (100 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang melakukan nihil (0 %) demikian juga responden yang menjawab tidak senang melakukan shalat yang lima waktu nihil (0 %)

Dari pernyataan dan jawaban tersebut dapat dikemukakan bahwa siswa secara keseluruhan senang melakukan shalat lima waktu. Dengan demikian mereka menyadari dan tinggi rasa tanggungjawabnya dalam melaksanakan ajaran Islam.

Tabel 4.5

Akhlak siswa dalam menunaikan Shaum pada bulan Ramadhan

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu melaksanakannya	70	100 %
2.	Kadang-kadang melaksanakan	0	0 %
3.	Tidak melaksanakannya	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.5 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab senang melaksanakan puasa bulan Ramadhan, sebanyak 70 siswa (100 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang melaksanakan, nihil (0 %). Demikian juga responden yang menjawab tidak senang melaksanakannya, nihil (0 %).

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, mereka menyadari bahwa puasa Ramadhan merupakan perintah Allah SWT. yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Puasa Ramadan adalah sebagai bukti ucapan rasa syukur terhadap Allah SWT. Demikian juga mereka melihat dari aspek kesehatan, bahwa kegiatan keagamaan ini dapat menyehatkan jasmani, dan dapat meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.6

Tentang sikap siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu mengikuti dengan baik	52	74,28 %
2.	Kadang-kadang mengikuti	15	21,43 %
3.	Tidak senang mengikuti	3	4,29 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.6 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 52 siswa (74,28 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang mengikuti sebanyak 15 siswa (21,43 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak senang mengikuti kegiatan keagamaan, 3 siswa (4,29 %).

Dari pernyataan dan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah, dan hanya sebagian kecil yang menjawab kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menganggap perlu terhadap kegiatan keagamaan untuk melengkapi dan menambah wawasan keilmuan tentang materi pelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak. Adapun yang menjawab kadang-kadang dan tidak mengikuti mereka beralasan ada hal lain yang tidak bisa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ditinggalkan atau karena mereka hanya mengabaikan belaka. Mereka merasa tertarik dengan beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan Madrasah, terutama kegiatan muhadharah, yaitu kegiatan praktek bermain peran dalam berbagai acara, dan kegiatan ini sangat praktis karena nantinya akan dipraktekan langsung di tengah-tengah masyarakat dalam berbagai kegiatan.

Tabel 4.7

Tentang akhlak siswa dalam memakai pakaian Madrasah

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu memakai dengan rapih	61	87,14 %
2.	Kadang-kadang memakai	9	12,86 %
3.	Tidak memakai	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.7 tersebut di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab memakai dengan rapih, sebanyak 61 siswa (87,14 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang berpakaian rapih dan kadang-kadang seenaknya sebanyak 9 siswa (12,86 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak memakai, nihil (0 %).

Dari pernyataan dan jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memakai pakaian seragam Madrasah dengan rapih dan sopan.

Sebagian kecil lainnya menyatakan kadang-kadang memakai seragam dengan tidak rapih.

Dengan demikian mereka mempunyai kesadaran yang baik dalam berpakaian dan mentaati cara berpakaian yang ditentukan oleh Madrasah. Sedikit sekali diantara siswa yang berpakaian Madrasah dengan tidak rapih. Hal ini menandakan ketaatan siswa dalam berpakaian sangat baik, terutama ketika mereka berada di lingkungan Madrasah selalu rapih, baju selalu dimasukan sesuai dengan ketentuan atau tata tertib etika berbusana.

2. Akhlak Siswa terhadap Guru

Tabel 4.8

Tentang Akhlak siswa dalam mentaati guru

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu mentaati	59	84,28 %
2.	Kadang-kadang mentaati	11	15,72 %
3.	Tidak mentaati	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.8 tersebut di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu mentaati sebanyak 59 siswa (84,28 %). Dan responden yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjawab kadang-kadang mentaati sebanyak 11 siswa (15,72 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak mentaati nihil (0 %).

Dari pernyataan itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mentaati guru. Dan sebagian kecil yang tidak mentaati.

Dengan demikian berarti mereka mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mentaati guru terhadap hal-hal yang baik untuk kebaikan siswa itu sendiri agar berhasil dalam belajar. Mereka menyadari posisi guru adalah sebagai orang tua, yang berperan mengarahkan, mengajar dan mendidik agar mereka menjadi orang yang berguna, mereka menyadari tidak ada seorangpun guru yang menginginkan anak didiknya tidak berhasil dalam pembelajaran, oleh sebab itu ketaatan siswa kepada gurunya merupakan langkah awal yang baik menuju keberhasilan siswa. Mereka menyadarinya walaupun merasa terikat, terkekang kebebasannya, namun itu semua demi kebaikannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.9

Tentang akhlak kesopanan siswa terhadap guru

No.	Indikator	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu berlaku sopan santun	65	92,85 %
2.	Kadang-kadang berlaku sopan	5	7,15 %
3.	Berlaku tidak sopan	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.9 tersebut di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu berlaku sopan santun kepada guru sebanyak 65 siswa (92,85 %). Dan responden yang kadang-kadang berlaku sopan sebanyak 5 siswa (7,15 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak sopan, nihil (0 %).

Dari pernyataan tersebut itu dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa bersikap sopan santun terhadap guru, dan sedikit sekali yang menyatakan kadang-kadang tidak berlaku sopan.

Dengan demikian kesadaran siswa untuk berlaku sopan kepada guru sangat tinggi. Hal ini merupakan sebagai bukti dari realisasi pendidikan Aqidah dan Akhlak yang diajarkan dan diterimanya dari proses pembelajaran. Mereka menyadari apa yang mereka pelajari dari gurunya, tentang tata krama, budi pekerti, etika, moral yang pada dasarnya mengajarkan kebaikan itu tidak bermanfaat apabila tidak dipraktekkan. Berbudi pekerti yang baik kepada guru dengan tata krama dan sopan sntun merupakan latihan awal sebelum mereka menghadapi kehidupan yang kompleks di masyarakat. Mereka menyadari bahwa masyarakat itu mempunyai hukum yang tidak tertulis tetapi lebih pahit dari hukum tertulis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.10

Akhlak siswa dalam menjaga kehormatan guru

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu menjaganya	67	95,71 %
2.	Kadang-kadang menjaganya	3	4,29 %
3.	Tidak menjaganya	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.10 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu menjaga kehormatan atau nama baik guru sebanyak 67 siswa (95,71 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang menjaga kehormatan sebanyak 3 siswa (4,29 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak menjaga, nihil (0 %).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pernyataan tersbut dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa selalu menjaga kehormatan dan nama baik gurunya, dan sedikit sekali yang tidak peduli. Hal ini mengindikasikan bahwa rasa tanggung jawab siswa sudah tinggi untuk menjaga kehormatan gurunya. Sebagai ekspresi tanda terimakasih mereka terhadap pahlawan tanpa tanda jasa ini. Mereka menyadari bahwa menjaga kehormatan dan kewibawaan guru merupakan tanggung jawab mereka, sebab guru merupakan orang yang paling berjasa kepada mereka, yang telah mengajar,

mendidik, mendewasakan serta memanusiakan mereka. Suatu hal yang wajar apabila mereka membalas jasanya dengan kebaikan kembali, dengan berbagai hal yang dapat membahagiakan sang guru.

Tabel 4.11

Akhlak siswa kepada guru apabila melakukan kesalahan

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu memohon maaf	69	98,57 %
2.	Kadang-kadang memohon maaf	1	1,43 %
3.	Tidak memohon maaf	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.11 tersebut di atas dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu memohon maaf sebanyak 69 siswa (98,57 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 siswa (1,43 %). Sedangkan responden yang tidak memohon maaf, nihil (0 %).

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa selalu memohon maaf apabila melakukan kesalahan kepada gurunya. Sedikit sekali siswa yang kadang-kadang atau tidak sama sekali memohon maaf apabila melakukan kekhilafan kepada gurunya. Hal ini menandakan bahwa para siswa sudah mempraktekkan akhlak yang terpuji khususnya tentang membiasakan diri untuk saling maaf memaafkan. Sehingga terjalin serta terciptanya suasana yang

tetap harmonis dan kondusif dalam pembelajaran. Keterbukaan siswa merupakan modal awal dari sebuah kejujuran, apabila siswa selalu membiasakan berbuat jujur ketika melakukan kesalahan, ini merupakan modal awal kesuksesan, walaupun resikonya besar. Guru sangat menghargai arti sebuah kejujuran dari siswanya dalam berbagai hal.

Tabel 4.12

Akhlak siswa apabila guru sakit atau tertimpa musibah

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu menjenguknya	50	71,43 %
2.	Kadang-kadang menjenguk	16	22,86 %
3.	Tidak menjenguknya	4	5,71 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.12 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu menjenguk sebanyak 50 siswa (71,43 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang menjenguk 16 siswa (22,86 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak menjenguk sebanyak 4 siswa (5,71 %).

Dengan memperhatikan tabel tersebut, mengindikasikan bahwa perhatian siswa terhadap gurunya sangat besar, mereka sebagian besar selalu menjenguk, menengok, ta'ziah, membesuk apabila gurunya sakit atau terkena musibah.

Mereka mempunyai kepedulian yang besar terhadap keberadaan gurunya. Mereka menyadari bahwa guru merupakan orang tua di Madrasah yang harus dihormati, dihargai dan disayangi sebagai tanda terima kasih atas jasa mereka yang selalu dengan sabar, tulus ikhlas dalam membimbing mereka agar menjadi manusia berguna.

Demikian juga kegiatan ini merupakan sarana yang baik untuk memperat hubungan keterikatan antara guru dengan siswa, sebab dalam suasana tersebut biasanya ada rasa kekeluargaan. Kegiatan tersebut juga, merupakan bentuk praktek langsung cara berbuat baik kepada orang yang berjasa.

3. Akhlak Siswa terhadap sesama siswa (sesama teman)

Tabel 4.13

Adab kesopanan siswa terhadap sesama teman

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu berlaku sopan santun	50	71,43 %
2.	Kadang-kadang berlaku sopan	20	28,57 %
.3.	Tidak berlaku sopan	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.13 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu berlaku sopan dan ramah sebanyak 50 siswa (71,43 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang berlaku sopan 20 siswa (28,57 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak sopan, nihil (0 %).

Dengan demikian, dalam pergaulan para siswa sudah terjalin hubungan yang saling menghargai dan saling menghormati dengan sesama temannya. Membudayanya sifat dan sikap saling menghormati, saling menghargai dan saling menyayangi dengan mengedepankan kesopanan dan etika pergaulan yang Islami akan terbentuk lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran. Dengan mengedapnkan azas kesamaan derajat dan status kiranya sikap saling menghormati ini perlu dikembangkan lagi terhadap para siswa, agar tidak muncul jiwa individualistis, hanya mementingkan diri sendiri dan menganggap rendah orang lain. Walaupun kadang-kadang masih nampak gejala kebiasaan remaja sebagai dampak dari pengaruh pergaulan di luar, tetapi dengan usaha yang terus-menerus, terarah dan bertanggungjawab, kebaikan akan menang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.14

Tradisi saling tolong menolong antara sesama siswa

No.	Indikator	frekuensi	Prosentase
1.	Selalu saling menolong	59	84,28 %
2.	Kadang-kadang menolong	11	15,72 %
3.	Tidak senang saling menolong	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tabel 4.14 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu saling menolong sebanyak 59 siswa 84,28 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 siswa (15,72 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak senang saling menolong, nihil (0 %).

Dengan memperhatikan tabel 4.14 tersbut, menggambarkan bahwa jiwa dan semangat saling membantu serta saling menolong di antara sesama siswa sudah menjadi tradisi, dan selalu harus dikembangkan. Siswa sudah menyadari bahwa hidup itu harus saling membantu dan selalu membutuhkan kehadiran dan partisipasi orang lain. Jiwa saling tolong menolong yang dikembangkan dalam hal yang positif, bimbingan yang diberikan kepada anak agar membudayakan selalu berbuat baik kepada sesama merupakan langkah yang baik, dan harus terus dikembangkan. Dengan didasari semangat kebersamaan, tidak ada yang susah dan sulit untuk dihadapi. Hal itu ditanamkan sejak dini kepada para siswa, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jiwa solider, saling merasakan, apa yang dirasakan oleh orang lain menjadi faktor pendorong untuk melakukan yang terbaik bagi orang lain, dan menfungsikan diri agar bermanfaat bagi orang lain.

Tabel 4.15

Perhatian siswa terhadap teman yang sakit atau terkena musibah

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu menjenguknya	52	74,28 %
2.	Kadang-kadang menjenguknya	15	21,43 %
3.	Tidak menjenguknya	3	4,29 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 15 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu menjenguk sebanyak 52 siswa (74,28 %). Dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 (21,43 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak menjenguknya sebanyak 3 siswa (4,29 %).

Dengan demikian hampir sebagian besar siswa yang selalu menjenguk, menengok, solider dan bersikap empati selalu perhatian apabila temannya sakit atau tertimpa musiabah. Budaya besar kepedulian terhadap teman yang sakit atau terkena musibah ini merupakan pendidikan akhlak yang patut dikembangan, agar terjalin hubungan yang akrab harmonis bukan saja antar sesama siswa tapi lebih luas untuk mengenal lebih dekat kondisi keluarga masing-masing.

4. Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Madrasah

Tabel 4.16

Kepedulian Siswa terhadap kebersihan kelas

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu membersihkan kelas	66	94,29 %
2.	Kadang-kadang membersihkan	4	5,71 %
3.	Tidak membersihkan kelas	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

Dalam tebel 4.16 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab membersikan kelas setiap hari sebanyak 66 siswa (94,29 %). Dan responden yang menjawab membersihkan kadang-kadang sebanyak 4 siswa (5,71 %). Sedangkan responden yang menjawab tidak membersihkan kelas, nihil (0 %).

Dari pernyataan jawaban tersebut dapat dikatakan hampir seluruh responden menyatakan suka membersihkan kelas. Sedikit sekali yang kadang-kadang dan bahkan tidak ada yang tidak mau membersihkan kelas.

Dari pernyataan tersebut kiranya dapat dikatakan bahwa kepedulian siswa terutama dalam menjaga kebersihan ruang kelasanya sudah tinggi Mereka menyadari bahwa kebersihan dan kesehatan kelas merupakan tanggungjawab mereka demi kelancaran dan keberhasilan belajar mereka sendiri. Kepedulian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

warga kelas terhadap ruangan belajar merupakan salah satu sumbangan berharga dalam pembinaan cinta terhadap almamaternya, cinta kepada lembaga yang mendidik dan membina kepribadian mereka .

Tabel 4.17

Kepedulian Siswa terhadap kebersihan, keindahan dan kerapihan halaman Madrasah

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu membersihkan bersama sama pada waktu tertentu	47	67,14 %
2.	Kadang-kadang membersihkan	23	32,86 %
3.	Tidak membersihkan	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.17 tersebut diatas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu membersihkan halaman Madrasah sebanyak 47 siswa (67,14 %). Responden yang menjawab kadang-kadang membersihkan sebanyak 23 siswa (23,86 %). Tidak ada responden yang menjawab tidak suka membersihkan.

Dari pernyataan tersebut di atas dikatakan bahwa, sebagian besar siswa selalu membersihkan secara tidak ada. Sebagian kecil yang kadang-kadang membersihkan dan bahkan tidak ada yang suka membersihkannya

Hal ini menandakan bahwa hampir sebagian besar siswa mempunyai rasa tanggungjawab dan kesadaran yang tinggi untuk selalu menjaga dan memelihara kebersihan, keindahan dan kerapihan halaman Madrasahnya. Kegiatan kebersihan bersama membersihkan berbagai fasilitas Madrasah biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali dikerjakan dengan cara gotong royong. Semua siswa melakukan kegiatan ini dengan senang hati, sebagai bukti kepedulian mereka terhadap Madrasahnya.

Tabel 4.18

Kepedulian siswa dalam mempersiapkan peralatan pembelajaran di kelas

No.	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu mempersiapkannya	63	90,00 %
2.	Kadang-kadang menyiapkannya	7	10,00 %
3.	Tidak menyiapkannya	0	0 %
	Jumlah	70	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tabel 4.18 tersebut di atas, dinyatakan bahwa responden yang menjawab selalu mempersiapkan peralatan pembelajaran di kelas sebanyak 63 siswa (90,00 %). Responden yang menjawab kadang-kadang mempersiapkan sebanyak 7 siswa (10,00 %). Sedangkan responden yang tidak mempersiapkan, nihil (0 %).

Hal tersebut menandakan bahwa hampir seluruh siswa menyadari dan bertanggungjawab terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mereka selalu mempersiapkan segala keperluan peralatan yang dapat memperlancar berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Kepedulian seluruh siswa dalam menunjang proses pembelajaran dengan berpartisipasinya dalam menyediakan alat bantu atau alat peraga kegiatan belajar mengajar merupakan awal yang baik dalam rangka terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, khusyu', konsentrasi dan berhasil.

Untuk mengetahui Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Tasikmalaya, penulis berusaha mencari data, informasi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang, baik melalui observasi langsung ke lokasi penelitian, studi data melalui dokumentasi, wawancara dengan berbagai pihak seperti dengan Kepala Madrasah, Guru bidang studi Pendidikan Aqidah dan Akhlak, Guru Bimbingan Penyuluhan, Wali Kelas, stap tata usaha, pengurus yayasan (Ketua Yayasan), juga dengan para siswa melalui bentuk kuisioner yang diberikan pada responden yang penulis anggap membantu dalam proses penulisan tesis ini.

Populasi siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang berjumlah 251 orang. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 70 orang siswa, yang terdiri dari; 20 siswa dari kelas I, 20 siswa dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kelas II dan 30 siswa dari kelas III. dengan mengambil dari ranking sepuluh besar dan sepuluh ranking terakhir.

Tujuan awal penelitian ini adalah ingin mengetahui signifikasi seberapa besar Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap perkembangan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil , membatasi studi dengan fokus dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitinya terlibat langsung dalam proses penelitian sekaligus menjadi objek. Namun dalam pengolahan datanya penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kuantitatif korelasional yang mencari hubungan sebab akibat *(hubungan Kausalitas)* antara dua variabel yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk dilihat signifikasinya terhadap variabel yang dipengaruhinya, ada atau tidaknya, besar atau kecilnya, kuat atau lemahnya.

Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian korelasional ini, perlu ditetapkan dua variabel utama (variabel x dan variabel y) yang akan dicarikan korelasinya atau hubungannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menyelesaikan persoalan ini, peneliti menggunakan rumus penelitian kuantitatif dengan model penyelesaian "*rumus product moment*". Rumus product moment dimaksud adalah sebagai berikut:[144]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left(N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right)\left(N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

r xy : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N : Banyaknya responden (*number of cases)*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan Skor y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Berdasarkan penjelasan rumus korelasi product moment yang digunakan tersebut, maka dibutuhkan nilai atau sekor variabel X dan variabel Y., selanjutnya dicari nilai korelasi dari masing-masing skor kedua variabel tersebut. Adapun langkah-langkah prosedural yang digunakan untuk mempermudah dan menjelaskan dari penggunaan rumus tersebut adalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut di bawah ini:

1. Membuat Tabel Kerja atau Tabel Perhitungan yang terdiri dari:
   a. Kolom 1 : nomor nama responden
   b. Kolom 2 : skor variabel x dan variabel y

[144] Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kolom 3 : skor varriabel y

d. Kolom 4 : hasil perkalian antara skor variabel x dan skor variabel y, atau xy lalu dijumlahkan

e. Kolom 5 : hasil penguadratan skor variabel x yaitu x^2 lalu dijumlahkan

f. Kolom 6 : hasil penguadratan skor variabel y yaitu y^2 lalu dijumlahkan

2. Mencari angka korelasinya dengan rumus tadi di atas

3. Menarik kesimpulan penelitian dari pengkonsultasian nilai "r" hitung kepada nilai "r" tabel, yaitu dengan jalan menginterpretasikan nilai "r" hitung *product moment,* maka akan diperoleh gambaran apakah variabel yang satu dengan yang lain termasuk ke dalam korelasi yang sangat rendah atau terabaikan sehingga dianggap tidak ada korelasi. Ada korelasi yang rendah, ada korelasi dengan ukuran sedang atau cukup, ada korelasi yang kuat atau tinggi atau ada korelasi dengan sangat kuat dan sangat tinggi. Supaya lebih jelasnya perhatikan tabel sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.19

Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (fxy)	Interpretasi
	Antara Variabel x dan Variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu:
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau sanga rendah sehingga korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kaut atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menentukan skor variabel x dan skor variabel y, untuk memperoleh skor kedua variabel tersebut, penulis mendapatkannya dari nilai yang didapat responden dari nilai prestasi belajar siswa dan nilai terhadap akhlak (sikap) siswa dalam bidang studi pendidikan Aqidah dan Akhlak, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.20

Prestasi Belajar Dan Akhlak (Sikap) Siswa

No.	Prestasi Belajar Siswa	Akhlak (Sikap) Siswa
1.	7	7
2.	7	8
3.	8	8
4.	8	8
5.	6	7
6.	7	7
7.	7	8
8.	6	6
9.	8	8
10.	7	7
11.	7	8
12.	6	7
13.	7	7
14.	7	8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15.	8	8
16.	6	6
17.	8	8
18.	7	7
19.	8	8
20.	6	7
21.	7	8
22.	6	7
23.	8	8
24.	6	6
25.	7	7
26.	8	8
27.	8	8
28.	6	7
29.	7	8
30.	7	7
31.	6	6
32.	7	7
33.	7	7
34.	8	8
35.	6	7
36.	8	8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

37.	7	7
38.	7	7
39.	6	6
40.	7	8
41.	7	7
42.	8	8
43.	6	6
44.	8	8
45.	7	7
46.	7	8
47.	6	7
48.	7	7
49.	8	8
50.	6	6
51.	7	7
52.	7	8
53.	6	7
54.	8	8
55.	7	7
56.	6	6
57.	7	7
58.	8	8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

59.	6	7
60.	7	8
61.	8	8
62.	6	6
63.	7	7
64.	8	8
65.	6	7
66.	7	7
67.	8	8
68.	6	6
69.	7	7
70.	8	8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan rumus korelasi product moment yang digunakan, maka dibutuhkan nilai atau skor variabel x dan variabel y, dari uraian data yang terdapat dalam tabel 4.20 tersebut di atas tentang skor prestasi belajar siswa yang dijadikan acuan sebagai skor dari variabel x dan skor akhlak (sikap) siswa, yang kemudian dijadikan acuan sebagai skor variabel y. Kemudian skor variabel x dan variabel y diolah lagi untuk memperoleh sebuah kesimpulan apakah ada korelasinya, apakah korelasi itu lemah, sedang, kuat (tinggi) atau kuat sekali (sangat tinggi). Hal ini dapat diperhatikan dengan uraian sebagaimana yang terdapat dalam tabel 4.21 di bawah ini:

No.	X	Y	XY	X^2	Y^2
1.	7	7	49	49	49
2.	7	8	56	56	64
3.	8	8	64	64	64
4.	8	8	64	64	64
5.	6	7	42	36	49
6.	7	7	49	49	49
7.	7	8	56	49	64
8.	6	6	36	36	36
9.	8	8	64	64	64
10.	7	7	49	49	49
11.	7	8	56	49	64
12.	6	7	42	36	49
13	7	7	49	49	49
14.	7	8	56	49	64
15.	8	8	64	64	64
16.	6	6	36	36	36
17.	8	8	64	64	64
18	7	7	49	49	49
19.	8	8	64	64	64
20.	6	7	42	36	49
21.	7	8	56	49	64

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

22.	6	7	42	36	49
23.	8	8	64	64	64
24.	6	6	36	36	36
25.	7	7	49	49	49
26.	8	8	64	64	64
27.	8	8	64	64	64
28.	6	7	42	36	49
29.	7	8	56	49	64
30.	7	7	49	49	49
31.	6	6	36	36	36
32.	7	7	49	49	49
33.	7	7	49	49	49
34.	8	8	64	64	64
35.	6	7	42	36	49
36.	8	8	64	64	64
37.	7	7	49	49	49
38.	7	7	49	49	49
39.	6	6	36	36	36
40.	7	8	56	40	64
41.	7	7	49	49	49
42.	8	8	64	64	64
43.	6	6	36	36	36

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

44.	8	8	64	64	63
45.	7	7	49	49	49
46.	7	8	56	49	64
47.	6	7	42	36	49
48.	7	7	49	49	49
49.	8	8	64	64	64
50.	6	6	36	36	36
51.	7	7	49	49	49
52.	7	8	56	49	64
53.	6	7	42	36	49
54.	8	8	64	64	64
55.	7	7	49	49	49
56.	6	6	36	36	36
57.	7	7	49	49	49
58.	8	8	64	64	64
59.	6	7	42	36	49
60.	7	8	56	49	64
61.	8	8	64	64	64
62.	6	6	36	36	36
63.	7	7	49	49	49
64.	8	8	64	64	64
65.	6	7	42	36	49

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

66.	7	7	49	49	49
67.	8	8	64	64	64
68.	6	6	36	36	36
69.	7	7	49	49	49
70.	8	8	64	64	64
70=N	**517=ΣX**	**533=ΣY**	**3947=ΣXY**	**3850=ΣX²**	**4060=ΣY²**

Adapun perolehan data berdasarkan tabel 4.21 tersebut di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus *"Product Moment"* sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (N\Sigma Y)^2\}}}$$

Sementara itu berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa nilai atau skor dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

N : 70

X : 517

Y : 533

XY : 3947

X^2 : 3850

Y^2 : 4060

Kemudian variabel-variabel yang terdapat dalam rumus *"Product Moment"* tersebut keseluruhannya dimasukan ke dalam skor atau angka-angka yang sudah ada dan sudah dihitung masing-masing menjadi:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$$rxy = \frac{70 \text{ X } 3947 - 517 \text{ X } 533}{\sqrt{(70 \text{ X } 3850 - 517^2)(70 \text{ X } 4060 - 533^2)}}$$

$$= \frac{276290 - 27556}{\sqrt{(269500 - 268324)}}$$

$$= \frac{6 \quad 5 \quad 9}{\sqrt{729 \text{ X } 1176}}$$

$$= \frac{6 \; 5 \; 9}{\sqrt{857304}}$$

$$= 0768$$

$$= 0{,}768 \text{ atau } 0{,}77 \text{ (dalam dua desimal)}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *"Product Moment"* tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,77. Maka berdasarakan perhitungan ini dapat dikatakan bahwa *hubungan* Pendidikan Aqidah dan Akhlak dengan Akhlak (sikap, tingkah laku) Siswa terdapat hubungan *kausalitas (ada hubungan sebab akibat)* dengan tingkat hubungan yang *sedang* atau *cukup baik.*

Sebab apabila angka ini dikorelasikan dengan tabel 4.19 yang menjelaskan Angka Indeks Korelasi *"r"* terletak di antara rentang nilai 0,40 – 0,70. Artinya adalah bahwa antara variabel "x" dan variabel "y" terdapat korelasi yang sedang (cukup). Dengan demikian, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa antara variabel "x" dengan variaebl "y" memang terdapat korelasi dengan interpretasi yang sedang (cukup).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian serta pengamatan terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam proses penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Kontribusi yang cukup signifikan dari mata pelajaran Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak dan tingkah laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah terutama dalam memberikan landasan yang kuat, acuan yang kokoh, arahan yang sistimatis serta pembinaan yang komprehenshif dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah yang berbudi pekerti yang luhur. Hal ini bisa dilihat dan dirasakan dari akhlak dan prilaku mereka, yang selalu mereka tampilkan baik ketika berada di lingkungan Madrasah, di tengah-tengah keluarga maupun ketika mereka terjun ke dalam kehidupan masyarkat, mereka bisa diterima dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dan keberadaannya selalu didambakan oleh orang banyak.

2. Demikian juga signifikasi kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak berdampak besar terhadap akhlak dan sikap serta tingkah laku yang mereka tampilkan. Hal ini didapat dari hasil angket yang disebarkan kepada responden, yang meliputi akhlak (sikap) siswa kepada mata pelajaran pendidikan Aqidah dan Akhlak itu sendiri, sikap kepada guru, kepada teman sesama siswa, kepada lingkungan yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kesemuanya merupakan gambaran nyata dari akhlak dan sikap siswa tersebut.

3. Di luar jangkauan hubungan sebab akibat, secara personal masih ada sebagian kecil siswa yang belajar pendidikan Aqidah dan Akhlak tetapi dampaknya belum bisa direalisasikan dan dirasakan oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat dalam bentuk akhlak terpuji, proses pembinaan tetap dilakukan secara berkala dan terencana dan tentunya melalui kerja sama dengan berbagai pihak.

4. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam rangka proses pembelajaran Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak terpuji, yaitu adanya kesepahaman dan kebersamaan dari berbagai pihak, baik pihak Madrasah, pihak yayasan terutama sesepuh pondok pesantren Mathlabussa'adah yang kharismatik Bapak KH. Moch. Thoha, orang tua dilingkungan keluarga dan tokoh masyarakat, serta didukung berbagai fasilitas yang walaupun sangat sederhana, tetapi kesemuanya itu mempunyai kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Siswa sebagai generasi muda diharapkan mampu mempelajari Pendidikan Aqidah dan Akhlak untuk mengetahui, mengerti, memahami sekaligus merealisasikan Aqidah dan Akhlak yang Islami, sehingga masa depan dunia ini akan berada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ditangan manusia-manusia yang mulia akhlaknya. Langgengnya suatu bangsa sangat tergantung kepada akhlak manusianya. Apabila akhlakanya rusak, maka hancurlah bangsa itu. Sejarah membuktikan hampir sebagian besar bangsa zaman dulu hancur lenyap di muka bumi ini adalah karena rusak akhlaknya. Demikian juga di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah, walaupun ada kesan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai bengkel akhlak, karena ada di antara siswanya pindahan dari lembaga lain yang sudah tidak sanggup lagi memberikan pembinaan, kemudian dimasukan ke Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah. Melalui kesabaran yang dibarengi dengan usaha secara perlahan namun pasti, kesan itu dijawab dengan bukti yang nyata, yaitu banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk dididik dan dibina di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya berjalan dengan baik dalam suasana yang kondusif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya lokasi sangat strategis karena berada di lingkungan pondok pesantren yang jauh dari keramaian. Ini sangat baik untuk kegiatan belajar. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana walaupun masih sangat sederhana, didukung buku-buku penunjang dan peralatan belajar serta fasilitas lain yang kesemuanya bisa dijadikan sebagai sarana pendukung untuk memperlancar kegiatan pembelajaran siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping itu kreatifitas guru Aqidah dan Akhlak dalam menentukan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

2. Kondisi Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang kabupaten Tasikmalaya secara umum cukup baik. Hal ini bisa disaksikan secara langsung ketika siswa tersebut berkomunikasi dan bergaul, baik dengan sesama siswa, guru, pengurus yayasan, staf

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tata usaha atau yang lainnya. Namun diakui, karena masih banyak kendala yang dihadapi baik secara intern (dari dalam) seperti dari dalam diri siswa itu sendiri yang mendapatkan kesulitan dalam merealisasikan apa yang mereka pelajari dari materi pelajaran Aqidah dan Akhlak karena latar belakangnya dari Madrasah umum, minat belajar yang kurang, kekurangan buku penunjang, sarana yang kurang memadai, ataupun faktor ekstern (dari luar), lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, atau dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya media elektronik, media komunikasi, dan transfortasi yang tidak terkendali belum lagi dampak dari arus globalisasi yang sedang melanda dunia. Untuk mengantisipasi kendala tersebut diperlukan kerja sama yang solid dan konkrit antara guru di Madrasah, orang tua di rumah serta tokoh masyarakat dan tokoh agama di masyarakat untuk menyamakan persepsi dalam rangka pembinaan kepribadian siswa agar berbudi pekerti yang luhur, yang tangguh dan kokoh aqidahnya dan mulia akhlaknya. Terbentuknya pribadi siswa yang berilmu tsanawiyah dan beramal ilmiah, artinya siswa yang belajar mendapatkan ilmu dan mengamalkannya serta amalnya itu bisa dipertanggungjawabkan secara moral kepada Allah SWT.

3. Berdasarkan temuan di lapangan sebagai hasil observasi, dan juga hasil perhitungan statistik didapatkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan dari Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak (sikap, tingkah laku, etika kebiasaan) siswa di MT.s. Mathlabussa'adah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Cigalontang Tasikmalaya. Hal ini dapat dilihat dengan jelas baik ketika siswa berada di lingkungan Madrasah, di keluarga ataupun ketika mereka terjun dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Kehadiran mereka walupun belum optimal tetapi memberikan kontribusi yang penting dalam masyarakat. Bahkan kehadiran siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah terasa sekali ketika di masyarakat ada kegiatan keagamaan. Ada di antara siswa yang mendapat tugas mengisi pos acara tertentu, dan mereka memang berhasil dengan baik. Secara sederhana memang eksistensi mereka diakui oleh masyarakat.

B. Saran-saran

Permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah mengenai signifikasi Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah Cigalontang Tasikmalaya, sehingga dari pendeskripsian ini akan kelihatan apakah mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Aqidah dan Akhlak itu akan memberikan nilai manfaat baik kepada siswa yang belajar, madrasah sebagai tempat belajar, keluarga yang mendambakan kehadiran anak yang sholeh dan masyarakat tempat mengabdi,. atau keberadaan bidang studi ini hanya namanya saja yang walaupun dipelajari tetapi tidak memberikan nilai manfaat yang berarti bagi semuanya.

Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini hanya sebatas menemukan gambaran-gambaran yang dinilai cukup representatif mengenai suatu Kontribusi dari Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak Siswa Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tsanawiyah Mathlabussa'adah yang realisasinya akan dirasakan oleh masyarakat banyak.

Sebagai akhir dari hasil penelitian ini, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian lapangan, peneliti harus memiliki kemampuan, kecermatan dan ketepatan dalam mengambil langkah-langkah terpadu guna mempermudah dalam menganalisis suatu permasalahan.

2. Kontribusi Pendidikan Aqidah dan Akhlak terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah akan lebih efektif dan efisien serta mempunyai nilai manfaat yang tinggi apabila dalam prosesnya terjalin kerjasama yang harmonis antara tiga pranata sosial yaitu, pihak Madrasah, keluarga dan masyarakat.

3. Siswa sebagai peserta didik harus mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti dengan seksama, mengerti, memahami dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Pendidikan Aqidah dan Akhlak, agar menjadi muslim yang berbudi pekerti luhur.

4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah untuk menentukan langkah-langkah strategis ke depan dalam perbaikan proses pembelajaran agar lebih baik dan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Penelitian ini juga, diharapkan mampu memberikan solusi dalam upaya membantu pemerintah khususnya Departemen Agama sebagai lembaga yang menaungi Madrasah Tsanawiyah dalam mengoptimalkan peranannya, terutama dalam mengembangkan kepribadian siswa agar berakhlak mulia dalam rangka ikut serta membangun bangsa khususnya dalam bidang pendidikan agama.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qasem, Muhammad. 1988. *Ethika al-Ghazali.* (terj.) Mahyudin. Bandung: Pustaka.

Al-Abrasy, Atthiyah. 1993. *Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam.* (terj.) Bustami A. Ghani. Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Alim, Mustofa. 1982. *Aqidah Islam Ibnu Taimiyah.* (terj.) Muslih Shabir. Bandung: Ma'arif.

Al-Bana, Hasan. t.t. *Majmu' ar-Rasaail.* Beirut: Muassar Risalah

Al-Ghulayani, Syaikh Musthopa. 1949. *Izhat Nasyi'in.* Beirut: Maktabah Al-HTsanawiyah .

Al-Ghazali, t.t. *Ihya 'Ulum al-Din.* Beirut: Daar al-Fikr.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1978. *Aqidah al-Mu'min.* Cairo: Maktabah al-Kuliyah.

Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1998. *Pendidikan Islam di Rumah, di Madrasah dan Masyarakat.* Jakarta : Gema Insan Press

Al Syaibany,Omar Mohammad Al Toumy. 1979. *filsafat pendidikan Islam.* Jakarta : Bulan Bintang

Amin, Ahmad. 1977. *Ethika.* (terj.) Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evalusai Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

----------, 1993. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta,

Arifin, M. 1992. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Ash-Shabuny, Muhammad Ali. 1983. *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an.* (terj.) Saeful Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.

Ash-Shidiqi, Muhammad Hasbi. 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam.* Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Asrar, Mustaghfirah. 1992. *Contoh-contoh Pembawa Acara, pidato dan do'a.* Semarang : Aneka Ilmu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

As-Syuyuthi, Jalaluddin. t.t. *Al-Jami'ush Shagier.* Cairo.

Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baraja, Umar. 1992. *Bimbingan Akhlak.* Jakarta : YPI Umar Baraja.

Darajat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta : Bulan Bintang

----------. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental.* Jakarta, Bulan Bintang.

Depag RI. 1978. *Al Quar'an dan Terjemahnya.* Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur'an

----------, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* . Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Islam.

----------, 1999. *Manajemen Madrasah.* Jakarta: BINBAGA Islam.

Dimyati, Sholeh. 2006. *Tinjauan Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan tentang Manusia.* Jakarta: Inti Media.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasinya.* Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Hadi, Sutrino. 1989. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Imam Bukhori. t.t. *Shahih Bukhori.* Beirut: Daar al-Fikr.

Imam Muslim. t.t. *Shahih Muslim.* Beirut; Daar al Fikr.

Isngadi. 1984. *Islamologi Populer.* Surabaya: Bina Ilmu.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Masa sebuah analisis Media Televisi.* Jakarta : Rineka Cipta

Ma'arif, Syafi'i M. 1989. *Membumikan Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Majid, Abdul. 2005.*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Rosdakarya.

Makarim, M. 1992. *Perkelahian Remaja.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung : al Ma'arif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Kajian filsafat dan Kerangka Dasar Operasionalnya.* Bandung: Trigenda Karya

Munawwir, A.W. 1994. *Kamus Al-Munawwir.* Yogyakarta: Pustaka Progreshif.

Musthafa Azami, Muhammad. 1992. *Metodologi Kritik Hadits.* Jakarta: Pustaka Hidayah.

Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Naser, Sayyed Hosen. 1990. *Tasawuf dari dulu dan sekarang.* Bandung : Mizan

Nasution, Harun. 1982. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press.

Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Naufal, Abdurrazak. 1987. *Al-Qur'an dan Sain Modern.* (terj.) Heri Nur Ali. Bandung: Husaini.

Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada Universuty Press.

Priatna, Tedy. 2004. *Re-aktualisasi Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rahman, Fazlur. 1983. *Tema Pokok Al-Qur'an.* (terj.) Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka.

Rama Yulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rifa'i, A. Bachrun. 2005. *Manajemen Mesjid Optimalisasi Fungsi Sosial Ekonomi Mesjid.* Bandung: Benang Merah Press.

Rifa'I, Muhammad. 1990. *Ushul Fiqh.* Bandung: Ma'arif.

Shihab, Quraisy M. 1992. *Membumikan Al Qur'an.* Bandung: Mizan.

Solihin, M. 2005. *Akhlak Tasawuf Ethika dan Ma'na Hidup.* Bandung: Nuansa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Soetari, Endang. 2005. *Ilmu Hadits Kajian Riwayah dan Diroyah.* Bandung: Mimbar Pustaka

Subaiti, Musa. 2000. Akhlak *Keluarga Muhammad*, (terj.) Afif Muhammad. Jakarta : Lentera.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryadi, Ace. 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan sebuah Pengantar.* Bandung: Rosdakarya.

Suryadi, Jhon. 1983. *Kamus Lengkap Populer Inggris-Indonesia.* Surabaya: CV. Indah.

Supriatman, Maman, dkk. 1997. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan.* Cirebon: Pusat penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN SGD.

Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah:Dasar-dasar, Metode dan Tehnik.* Bandung: Tarsito.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Rosda karya.

Tafsir, Ahmad. 1990. *Metode Khusus pendidikan Agama Islam.* Bandung: Rosda karya.

----------. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Rosdakarya.

----------. 2006. *Filsafat Islam Intregarasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia.* Bandung: Rosda karya.

Ya'qub, Hamzah. 1996. *Ethika Islam.* Bandung: Diponegoro.

Yusuf LN., Syamsu. 2005. *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

----------. 2003. *Metodologi Penelitian.* Bandung : UPI.

Zahrah, Abu. 1994. *Ushul Fiqh.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YAYASAN PONDOK PESANTREN MATHLABUSSA'ADAH
MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH
TENJONAGARA – CIGALONTANG - TASIKMALAYA
Status : Akreditasi : B (Baik) NSM. 212320619136 NPSN : 20237744
Alamat : Jl. Cigalontang KM.6 Desa Tenjonagara Kec. Cigalontang Telp. (0265) 547 222 Tasikmalaya 46463
e-mail: mathlab mts@yahoo.co.id/blogspot :http://mts-mathlab.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.i/S/18/136/PP.005/054/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathlabussa'adah DesaTenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Agus Mulyadi
Tmpat Tgl. Lahir	: Tasikmalaya, 16 Desember 1969
NIM	: 07913240
Alamat	: Jalan Cagak Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kab. Tasikmlaya 46463

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

telah mengadakan penilaian di lembaga kami sejak tanggal 01 Mei 2009 s.d 25 Mei 2009, dalam penyusunan tesis yang berjudul " Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs. Mathlabussa'adah Kecamatan Cigalontang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui oleh lembaga yang bersangkutan.

Cigalontang, 01 Juni 2009
Kepala Sekolah

YAYASAN MATHLABUSSA'ADAH NSM 212320819136 MADRASAH TSANAWIYAH MATHLABUSSA'ADAH TASIKMALAYA TENJONAGARA - CIGALONTANG

Drs NURYAMIN
NIP. 150 392 056

BUTIR-BUTIR SOAL ANGKET PENELITIAN

NOMOR KODE : .....

KELAS : .....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda !

1. Bagaimana minat anda terhadap pendidikan aqidah dan akhlak ?
   a. Senang
   b. Kurang senang
   c. Tidak senang

2. Apa motivasi anda dalam mengikuti pendidikan aqidah dan akhlak ?
   a. Menjadi siswa berakhlak mulia
   b. Karena ada pelajaran akhlak
   c. Sekedar ingin tahu

3. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti proses pembelajaran ?
   a. Selalu mengikuti dengan seksama dan penuh perhatian
   b. Kadang-kadang mengikuti
   c. Tidak mengikuti

4. Apakah anda selalu menunaikan shalat lima waktu ?
   a. Selalu menunaikannya
   b. Kadang-kadang menunaikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tidak suka menunaikan

5. Apakah anda selalu melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan ?

a. Selalu melaksanakannya

b. Kadang-kadang melaksankannya

c. Tidak melaksanakannya

6. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan ?

a. Selalu mengikuti dengan baik

b. Kadang-kadang mengikuti

c. Tidak senang mengikuti

7. Apakah anda suka memakai pakaian madrasah ?

a. Selalu memakai dengan rapi

b. Kadang-kadang memakai

c. Tidak memakai

8. Apakah anda selalu mentaati perintah guru ?

a. Selalu mentaati

b. Kadang-kadang mentaati

c. Tidak mentaati

9. Apakah anda bersikap sopan terhadap guru ?

a. Selalu berlaku sopan santun

b. Kadang-kadang berlaku sopan

c. Berlaku tidak sopan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Apakah anda suka menjaga nama baik dan kehormatan guru ?

    a. Selalu menjaganya

    b. Kadang-kadang menjaganya

    c. Tidak menjaganya

11. Apabila anda bersikap salah kepada guru, apa yang dilakukan ?

    a. Selalu memohon maaf

    b. Kadang-kadang memohon maaf

    c. Tidak memohon maaf

12. Bagaimana sikap anda apabila guru sakit atau tertimpa musibah ?

    a. Selalu menjenguknya

    b. Kadang-kadang menjenguknya

    c. Tidak menjenguknya

13. Bagaimana sikap anda terhadap sesama teman ?

    a. Selalu berlaku sopan santun

    b. Kadang-kadang berlaku sopan

    c. Tidak berlaku sopan

14. Apakah anda selalu tolong menolong antara sesama siswa ?

    a. Selalu saling menolong

    b. Kadang-kadang menolong

    c. Tidak senang saling menolong

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15. Bagaimana sikap anda terhadap teman yang sakit atau terkena musibah ?

    a. Selalu menjenguknya

    b. Kadang-kadang menjenguknya

    c. Tidak menjenguknya

16. Apakah sikap anda terhadap kebersihan kelas ?

    a. Selalu membersihkan kelas

    b. Kadang-kadang membersihkan

    c. Tidak membersihkan

17. Apakah sikap anda terhadap kebersihan, keindahan dan kerapihan halama madrasah ?

    a. Selalu membersihkan bersama-sama pada waktu tertentu

    b. Kadang-kadang membersihkan

    c. Tidak membersihkan

18. Apakah anda suka mempersiapkan peralatan pembelajaran di kelas ?

    a. Suka mempersiapkannya

    b. Kadang-kadang menyiapkannya

    c. Tidak menyiapkannya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA NAMA SISWA YANG MENGISI ANGKET PENELITIAN

NO	NAMA SISWA	L/P	KODE
1.	Abdul holik	L	1
2.	Agung subagja	L	2
3.	Ai rewi n h	P	3
4.	Alang taufik n	L	4
5.	Delis siti r j	P	5
6.	Desinta aprilia	P	6
7.	Enjang ahmad	L	7
8.	Fatimah	P	8
9.	Irfan abdul hadi	L	9
10.	Jajang hermawan	L	10
11.	Meli andayani	P	11
12.	Mohamad jaelani	L	12
13.	Neti nursamsiah	P	13
14.	Nisa nurjanah	P	14
15.	Nur asiah	P	15
16.	Ramdan aminudin	L	16
17.	Rijal pahmi	L	17
18.	Sani yusiani	P	18
19.	Sinta hikmatul ula	P	19
20.	Siti nuraidah	P	20
21.	Aay ayumah	P	21
22.	Ahmad sofyan	L	22
23.	Azis sandihari	L	23
24.	Dede aan hasanah	P	24
25.	Desi purnamasari	P	25
26.	Fajar gumilar	L	26
27.	Helmi ilhamsyah	L	27
28.	Leti nurjatus	P	28
29.	Lukmanul hakim	L	29
30.	Muhamad perdi h	L	30
31.	Nendi ismaya	P	31
32.	Nunung nurjanah	P	32
33.	nurdin	L	33
34.	Puadah	P	34
35.	Rida sartika	P	35
36.	Riki rahmatulloh	L	36
37.	Siti nurjanah	P	37
38.	Sumarno	L	38
39.	Wandi suryaman	L	39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

40.	Yuyum m	P	40
41.	Abdul Azis	L	41
42.	Abdul hidayat	L	42
43.	Abdul kodit jaelani	L	43
44.	Abdul matin	L	44
45.	Agi safari nugraha	L	45
46.	Ai dede farida	P	46
47.	Ali abdul aziz	L	47
48.	Andri ramdani	L	48
49.	Anis suryaningsih	P	49
50.	Asep hamdan	L	50
51.	Beni	L	51
52.	Dadang abdul rahman	L	52
53.	Deden wahyudin	L	53
54.	Dewi susanti	P	54
55.	Diki nurjaman	L	55
56.	Encneg hakiman	L	56
57.	Hamdan rosyad	L	57
58.	Hendra herdiana	L	58
59.	Iis saripah	P	59
60.	Istiqomatul hayati	P	60
61.	Muhamad hilmi islami	L	61
62.	Noneng	P	62
63.	Nuryalis s'abanah	P	63
64.	Pandi muhamad nurdin	L	64
65.	Saepul ulum	L	65
66.	Siti rahmawati ulfah	P	66
67.	Siti nuraisah	P	67
68.	Tina herawati	P	68
69.	Muhamad fuad salman	L	69
70.	Jajat muhamad husen	L	70

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RIWAYAT HIDUP



Agus Mulyadi, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 16 Desember 1969. Bekerja sebagai Penilik Dikmas di UPTD pengelola TK, SD/SLB, PLS Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Pendidikan yang telah diselesaikan.

1. Formal
   a. SDN Cakrataruna lulus tahun 1984
   b. SMPN Cigalontang lulus tahun 1987
   c. SPGN Tasikmalaya lulus tahun 1990
   d. D2 IKIP Bandung lulus tahun 1992
   e. S1 STKIP Siliwangi lulus tahun 1998
   f. S2 UII Yogyakarta
2. Nonformal
   - Orientasi jurnalistik mahasiswa tahun 1991
   - Pelatihan tutor PNFI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA